

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN TEKNOLOGI TERHADAP TENDENSI
KECURANGAN KARYAWAN PADA DEALER OTOMOTIF
DI KOTA MALANG**

Disusun Oleh:

Kharisma Oktavian Pambudi

125020301111019

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**“PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN TEKNOLOGI TERHADAP
TENDENSI KECURANGAN KARYAWAN PADA DEALER OTOMOTIF
DI KOTA MALANG”**

Yang Disusun Oleh :

Nama : Kharisma Oktavian Pambudi
NIM : 125020301111019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 19 Agustus 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Nurlita Novianti, MSA, Ak., CA., CPA**
NIP . 87111302320011
(Dosen Pembimbing)



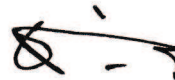
.....

2. **Virginia Nur Rahmanti, MSA, Ak., SAS., CA**
NIP. 88090202320014
(Dosen Penguji I)



.....

Malang, 24 Agustus 2016
Ketua Jurusan Akuntansi



Nurkholis, Ph.D., Ak., CA *py*
NP. 19660706 199103 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN TEKNOLOGI TERHADAP
TENDENSI KECURANGAN KARYAWAN PADA DEALER OTOMOTIF
DI KOTA MALANG**

Yang disusun oleh:

Nama : Kharisma Oktavian Pambudi
NIM : 125020301111019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 15 Agustus 2016
Dosen Pembimbing,



Nurlita Novianti, M.Sa, Ak.
NIP. 87111302320011

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Oktavian Pambudi

NIM : 125020301111019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN TEKNOLOGI TERHADAP
TENDENSI KECURANGAN KARYAWAN PADA DEALER OTOMOTIF
DI KOTA MALANG**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 12 Agustus 2016
Pembuat Pernyataan,



Kharisma Oktavian Pambud
NIM: 125020301111019

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tanga di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Kharisma Oktavian Pambudi

NIM : 125020301111019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian pada Dealer Otomotif di Kota Malang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

Pengaruh *Fraud Diamond* dan Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Agustus 2016
Dosen Pembimbing,



Nurlita Novianti, M.Sa, Ak.
NIP. 87111302320011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Kharisma Oktavian Pambudi

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Oktober 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Golongan Darah : B

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Alamat Asal : Jl. Samiaji RT 01 Rw 02 Sokaraja Kidul, Banyumas.

Alamat di Malang : Jl. Gilimanuk 38B Lowokwaru, Kota Malang

No. Tel : 082325838307

Alamat E-mail : vianope@gmail.com



Riwayat Pendidikan : - SD Negeri Sokaraja Kidul (2001-2006)

- SMP Negeri 1 Purwokerto (2006-2009)

- SMA Negeri 1 Purwokerto (2009-2012)

- Universitas Brawijaya (2012-2016)

Pengalaman Organisasi : - Kepala Bidang 3 Pengembangan Bisnis HIPMI UB

- Kepala Bidang 2 Pendidikan dan Pelatihan GenBI

UB

- Wakil Sekretaris Umum KPP HMI Komek Brawijaya

- Staff Kementrian Komunikasi dan Informasi EM UB

- Staff Ahli Dewan Perwakilan Mahasiswa FEB UB

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Fraud Diamond* Dan Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer otomotif Di Kota”. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai Derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Namun, kendala tersebut dapat teratasi karena adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini khususnya dan juga selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Kosim, Ibu Khamdiyah, Mas Kukuh, Mba Mudrik, Qisma dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, nasihat dan perhatiannya yang tidak pernah berhenti.
2. Bapak Prof. Candra Fajri A., SE., MSc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

3. Bapak Nurkholis, Ph.D., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nurlita Novianti, MSA, Ak., CA., CPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis
5. Ibu Virginia Nur Rahmanti, MSA, Ak., SAS., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan Dealer Otomotif di Kota Malang yang telah bersedia membantu penulis selama penelitian.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama saya menempuh pendidikan S1.
8. Nadia Marizka Hardini SH yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dan cintanya sehingga proses penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
9. Tante Retno dan Om Nono selaku orang tua di Malang yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta menghubungkan link informasi ke dealer-dealer otomotif di Kota Malang.
10. Keluarga besar HMI Komisariat Ekonomi dan Bisnis Brawijaya yang telah membentuk mental dan karakter penulis menjadi lebih baik.
11. Sahabat ruwet Mukhlis, Pur, Farid dan Min yang telah mengajarkan bagaimana berlatih sabar dalam menghadapi dunia keruwetan.

12. Seluruh teman – teman seperjuangan angkatan 2012 di S1 Akuntansi FEB Universitas Brawijaya.
13. Bapak dan Ibu Kost Kertosentono 46 yang telah memberikan kemudahan ketika uang bulanan habis.
14. Teman-teman kontrakan Gilimanuk 38B (Min, Aripin, Malik, Ocic) yang telah mengajarkan apa arti hidup bersama di dalam kontrakan.
15. Teman-teman organisasi di HIPMI dan Genbi yang telah memberikan warna dalam kehidupan berorganisasi
16. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Skripsi inipun tidak terlepas dri kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Malang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kontribusi Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
2.1 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	14
2.1.1 Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	14
2.1.2 Karakteristik Terjadinya Kecurangan (<i>Fraud</i>)	15
2.1.3 Kategori Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	16
2.1.4 Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan (<i>Fraud</i>) ...	19
2.1.5 Pengertian <i>Fraud Diamond</i>	23
2.2 Pengertian Teknologi ..	26
2.3 Penelitian Terdahulu	29
2.4 Rerangka Pikir Penelitian	32

2.5 Perumusan Hipotesis	35
2.5.1 Pengaruh Tekanan (<i>Pressure</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan pada Dealer Otomotif di Kota Malang	35
2.5.2 Pengaruh Peluang (<i>Opportunity</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan pada Dealer Otomotif di Kota Malang	36
2.5.3 Pengaruh Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang.	37
2.5.4 Pengaruh Kemampuan (<i>Capability</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang.	38
2.5.5 Pengaruh Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.2.1 Populasi	41
3.2.2 Metode Pemilihan Sampel	43
3.3 Metode Pengumpulan Data	43
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Penelitian	44
3.4.1 Variabel Penelitian	44
3.4.2 Skala Pengukuran	46
3.5 Uji Instrumen	47
3.5.1 Uji Validitas	47
3.5.2 Uji Reliabilitas	48
3.5.3 Hasil <i>Pretest</i>	49
3.6 Uji Asumsi Klasik	53
3.7 Pengujian Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Pengumpulan Data	57
4.2 Gambaran Karakteristik Responden	58
4.2.1 Jenis Kelamin Responden	59
4.2.2 Tingkat Usia Responden	59
4.2.3 Tingkat Pendidikan Terakhir Responden.....	60
4.2.4 Jabatan	61
4.2.5 Lama Bekerja Responden	61
4.3 Uji Kualitas Data	62
4.4 Statistik Deskriptif	65
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	70
4.5.2 Uji Multikolinearitas	71
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.6 Hasil Uji Hipotesis	73
4.6.1 Nilai Koefisien Determinasi	73
4.6.2 Pengujian Hipotesis Pertama	74
4.6.3 Pengujian Hipotesis Kedua	75
4.6.4 Penentuan Variabel bebas mempunyai pengaruh dominan	77
4.7 Diskusi Hasil Penelitian	78
4.7.1 Pengaruh Tekanan (<i>Pressure</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang	79
4.7.2 Pengaruh Peluang (<i>Opportunity</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang	81
4.7.3 Pengaruh Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif	83
4.7.4 Pengaruh Kemampuan (<i>Capability</i>) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif	85

4.7.5 Pengaruh Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan
 Pada Dealer Otomotif di Kota Malang 86

BAB V PENUTUP 89

5.1 Kesimpulan 89

5.2 Keterbatasan Penelitian 89

5.3 Saran Penelitian 90

5.4 Implikasi Hasil Penelitian 90

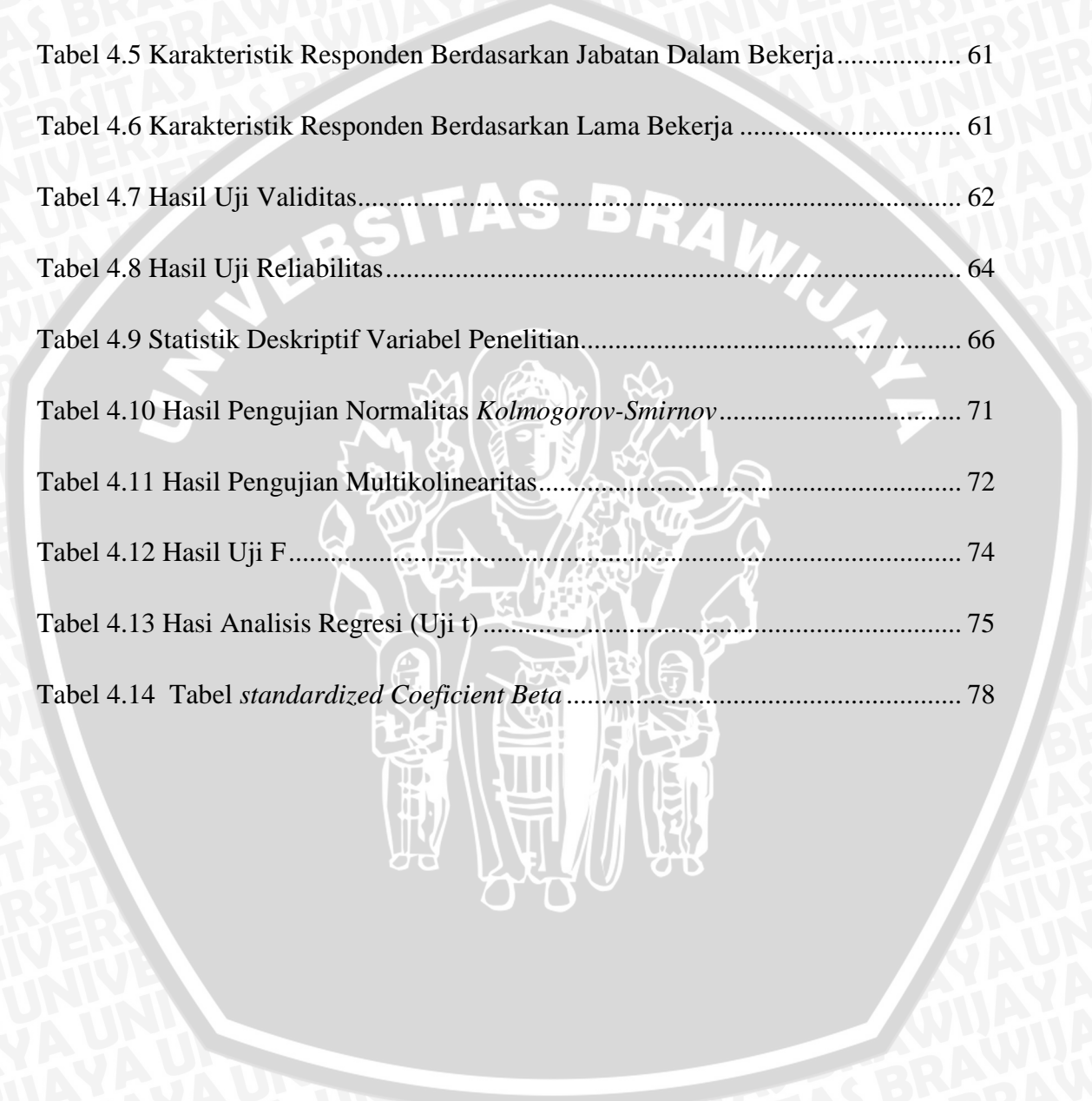
DAFTAR PUSTAKA 92



DAFTAR TABEL

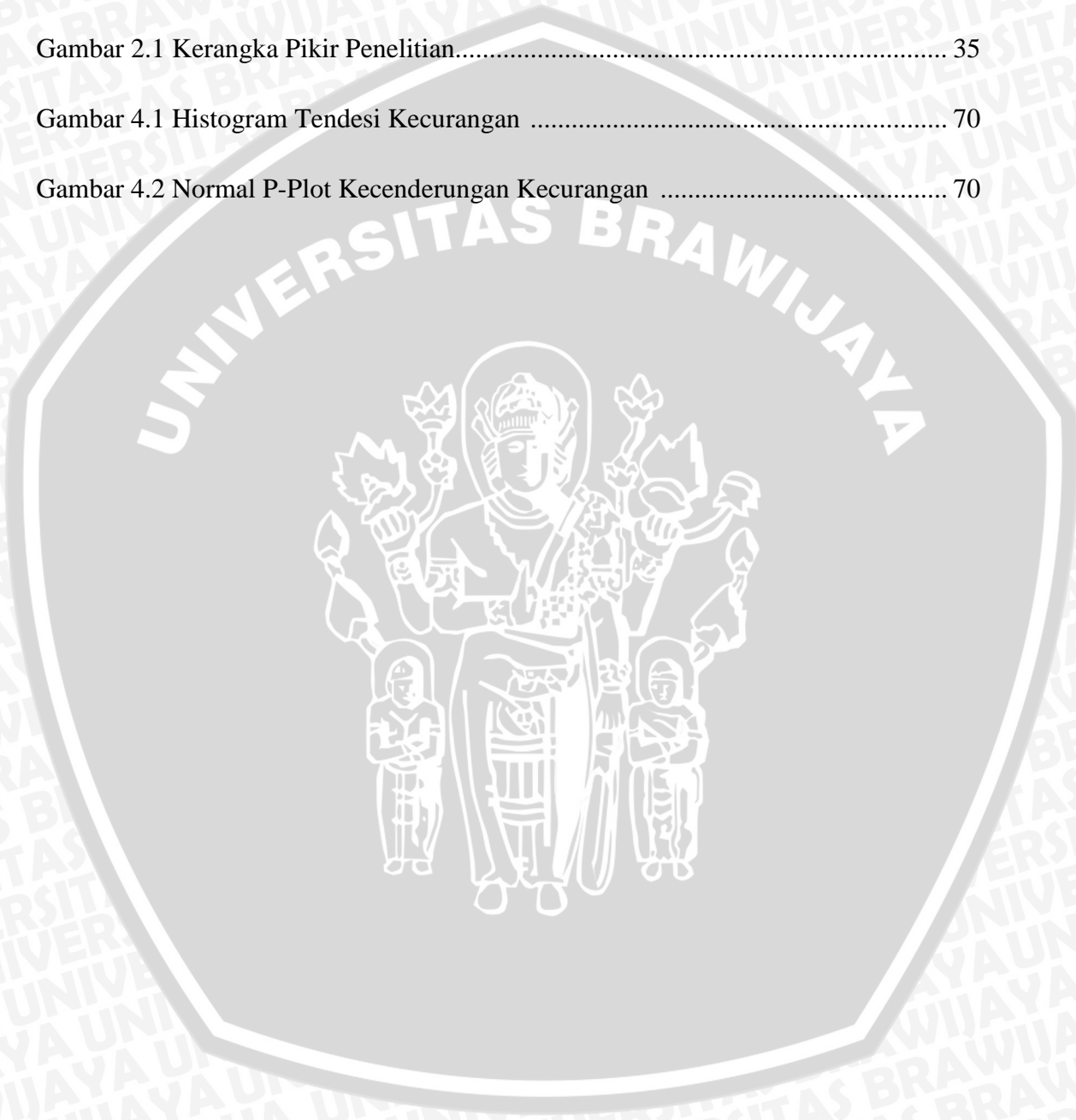
Tabel 2.1 Item Pertanyaan Variabel Tekanan (<i>Pressure</i>)	20
Tabel 2.2 Item Pertanyaan Variabel Peluang/ Kesempatan (<i>Opportunity</i>).....	22
Tabel 2.3 Item Pertanyaan Variabel Rasionalisasi.....	23
Tabel 2.4 Item Pertanyaan Variabel Kemampuan (<i>Capability</i>)	25
Tabel 2.5 Item Pertanyaan Variabel Teknologi	28
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Dealer di Kota Malang Tahun 2016	42
Tabel 3.2 Penentuan Skor Jawaban Responden.....	47
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Tekanan (<i>Pressure</i>) (X_1)	49
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Peluang (<i>Opportunity</i>) (X_2).....	50
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) (X_3).....	50
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Kemampuan (<i>Capability</i>) (X_4).....	51
Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Teknologi (X_5).....	51
Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Tendensi Kecurangan Karyawan (Y)	52
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian.....	58
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	60
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Bekerja.....	61
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	71
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi (Uji t).....	75
Tabel 4.14 Tabel <i>standardized Coefficient Beta</i>	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Histogram Tendensi Kecurangan	70
Gambar 4.2 Normal P-Plot Kecenderungan Kecurangan	70



DAFTAR LAMPIRAN

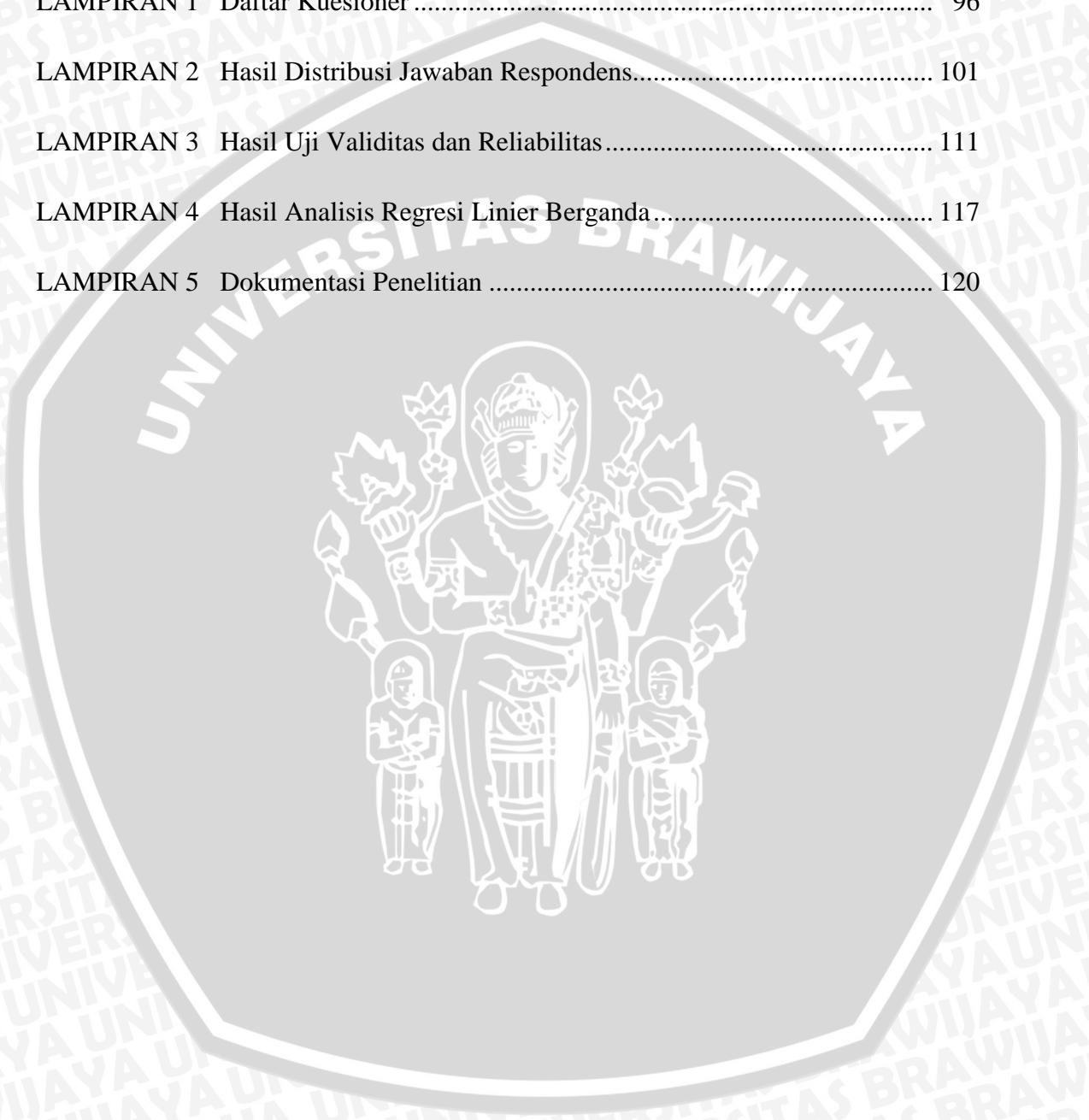
LAMPIRAN 1 Daftar Kuesioner 96

LAMPIRAN 2 Hasil Distribusi Jawaban Respondens..... 101

LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 111

LAMPIRAN 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 117

LAMPIRAN 5 Dokumentasi Penelitian 120



**THE EFFECT OF FRAUD DIAMOND AND TECHNOLOGY ON FRAUD
TENDENCIES OF AUTOMOTIVE DEALERSHIPS EMPLOYEES IN
MALANG**

**By
Kharisma Oktavian Pambudi**

**Supervisor:
Nurlita Novianti, MSA, Ak., CA., CPA**

ABSTRACT

This research aims to analyse the effect of pressure, opportunity, rationalization, capability and technology on the fraud tendency of employees. The population of this study is employees of automotive dealerships located in Malang City. Using a convenience sampling method, 60 respondents are selected as samples. The data analysis technique used in this research is the multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that the pressure, opportunity, rationalization, capability and technology positively affects the fraud tendency of Malang automotive dealerships employees. This also shows that the fraud diamond and technology have an influence on the occurrence of fraud committed by employees of Malang automotive dealerships.

**Keywords: Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Technology
and Employees Fraud Tendency**

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN TEKNOLOGI TERHADAP
TENDENSI KECURANGAN KARYAWAN PADA DEALER OTOMOTIF
DI KOTA MALANG**

Oleh:

Kharisma Oktavian Pambudi

Dosen Pembimbing:

Nurlita Novianti, MSA, Ak., CA., CPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan dealer otomotif yang terdapat di Kota Malang, dengan menggunakan metoda *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh positif terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa *fraud diamond* dan teknologi mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang

Kata Kunci: *Tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization), kemampuan (capability), teknologi dan tendensi kecurangan karyawan*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkup perusahaan konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu perusahaan. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada pencapaian kinerja perusahaan. Tendensi terjadinya kecurangan karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Dalam hukum pidana, kecurangan adalah kejahatan atau pelanggaran yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki sesuatu/harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil/curang. Kecurangan dapat dilakukan melalui pemalsuan terhadap barang atau benda. Kecurangan (*Fraud*) sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006).

Albrecht *et,al* (2012:32) menyatakan bahwa *fraud* merupakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok, tanpa adanya unsur paksaan. Sehingga hal ini sering kali tidak disadari oleh

korban maupun pelaku *fraud*. Bagi pelaku *fraud* akan mengalami keuntungan dan bagi korban *fraud* akan mengalami kerugian, tetapi seringkali korban tidak langsung menyadari bahwa mereka mengalami kerugian.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) yang merupakan organisasi yang memiliki berbagai kegiatan dalam sistem pengendalian *fraud* seperti dibidang pencegahan/ preventif, yaitu edukasi, penelitian dan pengembangan anti *fraud*, serta advokasi (apabila diperlukan). *ACFE* mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Ernst & Young LLP, 2009). Berdasarkan *ACFE* pada tahun 2014, sebuah perusahaan umumnya telah kehilangan 5% pendapatan di setiap tahunnya. Perusahaan rata-rata mengalami kerugian yang disebabkan oleh *fraud* sebanyak \$ 145.000.

Berdasarkan *ACFE*, kecurangan *Fraud* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu penyelewengan aset, korupsi dan kecurangan dalam laporan keuangan. Dari ketiga kategori tersebut, penyelewengan aset merupakan kasus yang paling banyak yakni sebesar 85% kasus dengan kerugian rata-rata sebanyak \$ 130.000. Sedangkan kecurangan laporan keuangan hanya sebesar 9% kasus dan korupsi sebesar 37% dengan kerugian rata-rata kerugian sebesar \$ 200.000.

Banyak terdapat kasus yang melibatkan lebih dari satu kategori kecurangan *fraud*. Cara yang paling umum dipakai untuk mendeteksi *fraud*

adalah dengan melalui tips. Lebih dari 40% dari semua kasus yang telah terjadi dapat dideteksi melalui tips. Organisasi yang memiliki pusat pengaduan akan lebih cenderung menangkap kasus *fraud* dengan melalui tips karena organisasi tersebut mengalami kecurangan dengan 41% lebih murah, dan 50% lebih cepat dalam mendeteksi kecurangan (ACFE, 2014).

Semakin tinggi tingkat kewenangan pelaku kecurangan maka kerugian yang ditimbulkan akan cenderung lebih besar. Pemilik/eksekutif tercatat hanya menyumbang 19% dari semua kasus, akan tetapi menyebabkan kerugian hingga \$500.000. Sebaliknya, karyawan yang melakukan kecurangan adalah sebesar 42%, tetapi hanya menyebabkan kerugian rata-rata \$ 75.000. Manajer pada peringkat tengah melakukan 36% dari kecurangan dengan kerugian rata-rata sebesar \$ 130.000. Kemudian sekitar 77% penipuan dilakukan oleh individu yang bekerja di salah satu dari tujuh departemen seperti: akuntansi, operasional, penjualan, eksekutif, layanan pelanggan, pembelian dan keuangan (ACFE, 2014).

Kasus kecurangan terjadi di Indonesia berdasarkan hasil laporan Bapepam yang sekarang melebur ke dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan sejumlah perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan. OJK telah menetapkan berbagai aturan untuk melindungi kepentingan investor, serta menjaga sistem perdagangan yang *fair* dan terbuka (Sukirman dan Sari, 2013). Dalam praktiknya, pelanggaran peraturan Bapepam-LK masih cukup tinggi. Tindak kecurangan juga marak terjadi di negeri Indonesia

ini yang dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, kasus kejahatan perbankan, dan manipulasi pajak (Rini dan Achmad, 2012).

Salah satu kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh pegawai adalah kasus terkait adanya dugaan laporan palsu dalam pembukuan tahunan Bank BNI cabang Kota Malang yang telah menggelapkan dana sebesar 10 Milyar uang nasabah yang dilakukan oleh pegawainya. Pemalsuan ini dilakukan sejak tahun 2012 dan baru terungkap Juni 2015. Modus yang dilakukan adalah memalsukan emas sebagai jaminan gadai yang diajukan para nasabah ke BNI Syariah. Berdasarkan laporan audit bernomor: LHA/028/2015/R tanggal 3 Juli 2015, atas ulah terdakwa diketahui BNI dirugikan sebesar 9,5 Milyar.

Selain kasus pemalsuan pembukuan tahunan terjadi juga kasus kredit fiktif yang terjadi di Bank BNI Cabang Medan yaitu kasus kredit fiktif sebesar 133 Milyar untuk pembelian kebun kelapa sawit dan Pabrik kelapa sawit atas nama PT Bahari Dwi Kencana Lestari (BDKL). Dalam pengajuan kredit tersebut Boy Hermansyah direktur PT Bahari Dwi Kencana Lestari (BDKL) memberikan jaminan sertifikat HGB 02 tertanggal 18 Agustus 2005 yang ternyata masih digunakan di Bank Mandiri, Majelis hakim sepakat bahwa analisa kredit tidak dijalankan sesuai prosedur sehingga menguntungkan tersangka.

Menurut Albrecht (2012:34), menyatakan bahwa seseorang melakukan kecurangan sebagai hasil interaksi dari dua kekuatan yang berasal dari dalam pribadi seseorang dan lingkungan ekstern. Kekuatan tersebut dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori: (1) tekanan situasional (*situational pressures*), (2) Kesempatan (*opportunity*), dan (3) karakteristik pribadi (*personal characteristics*). Seseorang yang memiliki karakteristik pribadi pada tingkat yang tinggi namun memiliki tekanan situasional dan kesempatan yang terbatas (rendah) untuk melakukan kecurangan maka yang bersangkutan tidak akan melakukan kecurangan. Sebaliknya seseorang yang memiliki kepribadian tidak jujur, ketika berada pada situasi dimana tekanan situasional meningkat (tinggi) dan memiliki kesempatan maka yang bersangkutan akan melakukan kecurangan. Maka kesimpulannya adalah seseorang tidak akan melakukan kecurangan jika memiliki kepribadian yang baik meskipun kesempatan untuk melakukan kecurangan besar. Sebaliknya seseorang yang memiliki kepribadian yang buruk walaupun memiliki kesempatan kecurangan yang rendah besar maka yang bersangkutan akan tetap melakukan kecurangan.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu mempertimbangkan elemen keempat. Di samping menangani *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* juga harus mempertimbangkan *individual's capability* (kemampuan individu) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Keempat elemen ini dikenal sebagai *Fraud Diamond*.

Tekanan yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Tekanan-tekanan dari pihak atau hal lain seperti tekanan dari pasangan yang menginginkan hidup mewah, tekanan hidup karena kehidupan keluarga yang kritis, tekanan sosial yang menuntut untuk meraih kesuksesan. Rustendi (2009) mengemukakan bahwa tekanan situasional berpotensi untuk menimbulkan terjadinya kecurangan, kondisi ini terjadi karena tekanan situasional terkait secara langsung menciptakan suatu kesempatan, dimana kesempatan adalah peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Hasil penelitian Santoso (2012) menemukan bahwa (*pressure*) tekanan memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik dimana faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya kecurangan. Selain itu hasil penelitian Pamungkas (2015) juga menyebutkan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kesempatan yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Diantara elemen *fraud diamond* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola, 2011). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi. Penelitian Andayani (2010) menyebutkan bahwa salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah akan memberikan kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Rachmanta (2014), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perilaku tidak etis di sektor pendidikan terhadap kecurangan, terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan kecurangan di sektor pendidikan, terdapat pengaruh negatif antara keefektifan sistem pengendalian internal persepsi pegawai dinas pendidikan terhadap kecurangan. Tidak terdapat pengaruh antara keadilan distributif, keadilan prosedural, penegakan peraturan, dan budaya organisasi dengan kecurangan di sektor pendidikan, tidak terdapat pengaruh antara keefektifan sistem pengendalian internal persepsi pimpinan sekolah, guru, dan murid dengan kecurangan.

Rasionalisasi yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan *fraud*. Rasionalisasi atau sikap (*attitude*) yang paling banyak digunakan adalah meminjam (*borrowing*) aset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk

membahagiakan orang-orang yang dicintainya (Rini, 2012). Hasil penelitian Dewi (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi. Individu dengan level moral yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi jika dibandingkan dengan individu dengan level moral yang rendah.

Wardhani (2014) diperoleh hasil penelitian bahwa 71,6% pendeteksian kecurangan dijelaskan oleh komponen keahlian auditor seperti, pengetahuan, strategi penentuan keputusan, kemampuan berfikir, analisis tugas, kemampuan individu dan perilaku etis. Dengan menggunakan signifikansi 0,10, hasil uji t pada analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan, kemampuan berfikir, perilaku etis dan interpersonal skill memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stressperiod* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Tiga hal yang dapat diamati dalam memprediksi penipuan yaitu: 1). Posisi atau fungsi resmi dalam organisasi 2). kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal 3). Keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti mempunyai motivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *fraud diamond* dan teknologi terhadap tendensi kecurangan karyawan dengan menambahkan unsur faktor teknologi. Hasil penelitian ini merupakan pengembangan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso (2012), Prawira (2014), Harrison (2014), Pamungkas (2015) dan Marliani (2015) yaitu dengan menggunakan obyek dan sampel yang berbeda sehingga dapat digunakan sebagai upaya pengembangan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yang berbeda yaitu pada karyawan dealer otomotif. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel yaitu variabel teknologi.

Faktor teknologi juga memberikan pengaruh terhadap tendensi terjadinya kecurangan disamping selain menghasilkan manfaat, perkembangan teknologi informasi juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif bagi perusahaan, seperti tertutupnya kesempatan kerja, timbulnya *resistance to changes* serta timbulnya kejahatan-kejahatan teknologi informasi yang dapat merugikan perusahaan. Bentuk teknologi informasi tersebut yaitu dapat berupa suatu media yang digunakan untuk mendukung terjadi kecurangan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian Harrison (2014) dapat diketahui bahwa: (1) karakteristik media yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan penipuan, (2) karakteristik masing-masing media atau teknologi yang umumnya lebih disukai untuk mengukur pengaruh media dari

bentuk media, (3) penguasaan teknologi secara komprehensif dapat digunakan sebagai pendukung tindakan menipu, (4) segitiga *fraud* memiliki rantai struktur di mana persepsi motivasi, peluang, dan kemampuan mempengaruhi rasionalisasi tindakan penipuan. Perbedaan atau *gap* dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada penggunaan teknologi informasi dalam rangka untuk mengetahui terjadinya tindakan kecurangan.

Kondisi perusahaan otomotif di Indonesia maupun dunia dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan, tetapi disamping berkembangnya industri otomotif saat ini terdapat beberapa kasus kecurangan salah satunya yaitu kasus perusahaan otomotif Volkswagen (VW). Pada tahun 2015 pergerakan saham perusahaan otomotif Volkswagen (VW) turun hingga 20 persen. Selain menimbulkan kerugian pada perusahaan, kasus ini juga menyebabkan harga saham perusahaan yang langsung anjlok. Akibatnya, kerugian besar bagi investor di Negara Qatar yang memegang 17% Saham Perusahaan VW. Negara kaya minyak tersebut mengalami kerugian hampir USD 5 miliar atau setara dengan Rp 73,2 triliun.

Selanjutnya penelitian ini mengambil sampel hanya terkait dengan dealer otomotif dan yang dipilih peneliti adalah dealer otomotif di Kota Malang yang menggunakan atau menerapkan *software* keuangan. Pengambilan sampel hanya di Kota Malang dikarenakan peneliti pernah magang di salah satu dealer otomotif di Kota Malang, dan peneliti menemukan suatu kecurangan di dalamnya. Bentuk kecurangan yang terjadi

antara lain adalah terdapat karyawan yang melakukan manipulasi bukti claim biaya pengobatan, sehingga jumlah nominal uang yang terdapat pada kwitansi biaya pengobatan berbeda dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga secara langsung merugikan perusahaan. Hal ini merupakan salah satu bentuk kecurangan (*fraud*) yang dilakukan karyawan demi menguntungkan salah satu pihak. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul penelitian: **Pengaruh *Fraud Diamond* dan Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan?
2. Apakah peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan?
4. Apakah kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan?
5. Apakah teknologi berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan memprediksi tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan.
2. Untuk menjelaskan dan memprediksi peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan.
3. Untuk menjelaskan dan memprediksi rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan.
4. Untuk menjelaskan dan memprediksi kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan.
5. Untuk menjelaskan dan memprediksi teknologi berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan.

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

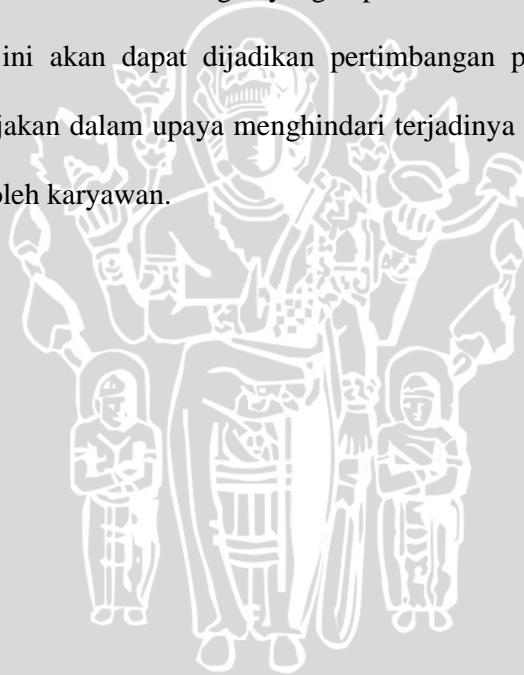
a. Kontribusi Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendeteksian terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan melalui analisis *fraud diamond* dan teknologi. Kontribusi teoritis juga terkait dengan upaya untuk menghindari tendensi kecurangan akuntansi yang dapat terjadi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan, pengujian dan klasifikasi terhadap teori-teori dan temuan-temuan empiris sebelumnya terutama dalam kajian ilmu akuntansi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya yang terkait.

b. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis merupakan kontribusi dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam meminimalkan terjadinya tendensi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kontribusi praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada saat pengambilan keputusan yang akan ditetapkan, terutama dalam melakukan analisis terjadinya tendensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan.
2. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya menghindari terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kecurangan(*Fraud*)

2.1.1 Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*fraud*) merupakan istilah yang secara luas digunakan di bidang akuntansi dan hukum. Istilah ini sering dideskripsikan sebagai suatu tindakan atau aktifitas yang melanggar aturan dan seringkali menimbulkan kerugian baik materi maupun non-materi bagi suatu kelompok. *Webster's New World Dictionary* dalam *Fraud Examination* (Albrecht, 2012 :7) mendefinikan kecurangan (*fraud*) sebagai berikut:

Fraud is a generic term, and embraces all the multivarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representation. No definite and invariable rule can be laid down as general proposition in defining fraud, as it includes surprise, trick, cunning, and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery.

Kecurangan merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya kerugian bagi pihak lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Selanjutnya, Albrecht (2012:7) juga menjelaskan bahwa *fraud* bukan merupakan suatu kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan senjata atau melukai fisik seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan, seperti pencurian dan perampokan. Alison (2006) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai penipuan yang dilakukan dengan

sengaja yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, kecurangan (*fraud*) dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya dan kelompoknya dengan cara memberikan gambaran yang keliru atau bentuk-bentuk kecurangan lainnya sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

2.1.2 Karakteristik Terjadinya Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan dapat terjadi apabila memenuhi beberapa karakteristik yang telah dijelaskan oleh Simmons (1995:67) berikut ini:

1. Terdapat seseorang atau lebih atau organisasi secara sengaja membuat gambaran yang tidak benar mengenai beberapa fakta atau kejadian penting.
2. Gambaran yang tidak benar tersebut dipercaya oleh beberapa pihak yang nantinya menjadi korban *fraud*.
3. Korban *fraud* atau pengguna gambaran mengandalkan dan bertindak atas dasar gambaran yang tidak benar tersebut.
4. Pengguna gambaran menderita kerugian baik dari segi keuangan maupun aset lainnya sebagai akibat dari tindakan yang didasarkan pada gambaran yang tidak benar.

Effendi (2006:66) mengemukakan bahwa kecurangan (*fraud*) terjadi dalam 3 proses, yaitu:

1. Pencurian (*Theft*), yakni tahap pengambilan aset.
2. Konversi (*Conversion*), yakni tindakan menggunakan aset yang dicuri untuk kepentingan pelaku atau mengubah aset tersebut menjadi sesuatu yang diperlukan oleh pelaku.
3. Penyembunyian (*Concealment*), yakni tindakan untuk menyembunyikan tindakan fraud agar tidak diketahui oleh pihak lain.

2.1.3 Kategori Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Association Certified of Fraud Examiners (ACFE)* dalam Amrizal (2004:4), kecurangan (*fraud*) dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan maupun tindakan-tindakan lain yang menyebabkan terjadinya salah saji laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. Kecurangan laporan keuangan dapat berupa:

- a) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan.
- b) Kesengajaan dalam salah menyajikan atau menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.

2) Penyalahgunaan Aset

Dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Penggelapan

Adalah tindakan mengubah atau mengambil aset pihak lain yang dipercayakan tanpa sepengetahuan pemilik aset.

b) Pencurian

Adalah tindakan mengambil uang atau aset pihak lain yang dipercayakan tanpa sepengetahuan pemilik aset dengan tujuan untuk mengonversikan hak milik dan hak guna aset.

3) Korupsi

Beberapa tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan korupsi:

a) Konflik kepentingan (*Conflict of Interest*)

Terjadi ketika seseorang dalam suatu organisasi menyimpan kepentingan tersembunyi dalam melaksanakan suatu aktivitas yang tidak diberitahukan dan berpotensi kurang baik bagi organisasi yang diwakili.

b) Suap (*Bribe*)

Adalah tindakan memberi, menerima, menawarkan, atau memohon uang maupun barang berharga lainnya dalam rangka memengaruhi pelaksanaan tugas atau pengambilan keputusan.

c) Pemberian ilegal (*Illegal Gratuity*)

Adalah tindakan memberi, menerima, menawarkan, atau memohon uang maupun barang berharga lainnya setelah diambilnya suatu tindakan atau keputusan.

d) Pelanggaran tugas (*Breach of Fiduciary Duty*)

Penyalahgunaan jabatan terjadi ketika seseorang yang dipekerjakan oleh dan berkewajiban kepada individu lain atau suatu organisasi melakukan tindakan yang tidak memberikan keuntungan finansial terbaik bagi organisasi tersebut.

e) Pemerasan (*Extortion*)

Terjadi ketika seseorang atau organisasi menggunakan kekuatan namanya untuk memperoleh sesuatu dari individu atau organisasi lain.

Selain kategori kecurangan (*fraud*) yang telah disebutkan oleh *Association Certified of Fraud Examiners* (AFCE) di atas, Alison (2006) mengemukakan bahwa kecurangan (*fraud*) dapat dikelompokkan berdasarkan pelaku kecurangan tersebut, yaitu:

1. Kecurangan oleh pihak perusahaan, yaitu:

a) Manajemen

Manajemen melakukan kecurangan (*fraud*) dengan dalih untuk kepentingan perusahaan. Umumnya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan manajemen berupa salah saji laporan keuangan.

b) Pegawai

Pegawai umumnya melakukan kecurangan (*fraud*) untuk kepentingan individu dan dalam bentuk penyalahgunaan aset.

2. Kecurangan oleh pihak di luar perusahaan, yaitu pelanggan, pemasok, mitra usaha, atau pihak asing lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

2.1.4 Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan (*fraud*)

Albrecht (2012, 31:53) mengemukakan bahwa tindakan kecurangan (*fraud*) dapat terjadi karena tiga faktor pendorong yang sering disebut dengan segitiga kecurangan (*the fraud triangle*), yaitu:

1. Adanya tekanan (*pressure*) yang dialami oleh pelaku kecurangan

a) Tekanan keuangan (*financial pressure*)

Tekanan keuangan merupakan tekanan utama yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Beberapa jenis tekanan keuangan tersebut adalah sifat tamak, perilaku boros, utang dalam jumlah besar, kerugian keuangan akibat dari pemutusan hubungan kerja, dan kebutuhan keuangan yang tidak terduga.

b) Kebiasaan buruk

Kebiasaan buruk yang menimbulkan kecanduan seperti berjudi, konsumsi obat-obatan terlarang, dan minuman beralkohol dapat menjadi faktor pemicu seseorang melakukan tindakan curang.

c) Tekanan pekerjaan

Contoh dari tekanan pekerjaan adalah upah yang tidak memadai, kurangnya penghargaan atas kinerja, dan rasa khawatir akan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh perusahaan.

d) Tuntutan pemenuhan gaya hidup

Tindakan kecurangan juga dapat timbul karena adanya tuntutan dari perubahan gaya hidup yang terjadi pada karyawan, misalnya adanya kesukaan dalam menggunakan kartu kredit.

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti memerlukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu variabel, untuk itu diperlukan penyusunan konstruk agar lebih memudahkan melakukan penelitian. Kuesioner yang diperlukan dalam meneliti variabel Tekanan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Item Pertanyaan Variabel Tekanan (*Pressure*)

Variabel	Konstruk	Item
Tekanan (<i>pressure</i>) Albrecht (2012:31-53)	1. Tekanan keuangan	1. Saya memiliki pengeluaran lebih besar daripada pemasukan
	2. Kebiasaan buruk	2. Saya selalu iri ketika rekan kerja yang memiliki barang baru
		3. Saya memiliki kebiasaan buruk (merokok, minum-minuman keras, dll) yang sulit untuk dihentikan
	3. Tekanan Pekerjaan	4. Atasan saya selalu meminta saya berbuat tidak jujur
4. Tuntutan pemenuhan gaya hidup		5. Atasan saya memeriksa pekerjaan saya secara berkala
		6. Saya senang berbelanja menggunakan kartu kredit

2. Adanya kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan (*fraud*)

Tindakan kecurangan dapat terjadi apabila sistem yang ada dalam perusahaan atau organisasi memberikan peluang. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat peluang terjadinya kecurangan:

a) Faktor Pengendalian

Adalah struktur pengendalian internal organisasi yang dapat mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan. Struktur pengendalian yang lemah akan meningkatkan resiko terjadinya kecurangan. Komponen-komponen sistem pengendalian internal tersebut meliputi:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Sistem akuntansi
- 3) Aktivitas atau prosedur pengendalian

b) Faktor Non-Pengendalian

Adalah hal-hal di luar struktur pengendalian internal, yaitu:

- 1) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja
- 2) Kegagalan dalam menindak pelaku kecurangan
- 3) Kurangnya akses informasi
- 4) Pengabaian dan kurangnya kapabilitas dari pemimpin untuk mendeteksi tindakan-tindakan ilegal.
- 5) Kurangnya jejak audit

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti memerlukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu variabel, untuk itu diperlukan penyusunan konstruk agar lebih memudahkan melakukan penelitian. Kuesioner yang diperlukan dalam meneliti variabel Peluang atau Kesempatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Item Pertanyaan Variabel Peluang/ Kesempatan (*Opportunity*)

Variable	Konstruk	Item Pertanyaan
Peluang (<i>opportunity</i>) Albrecht (2012:55-63)	1. Lingkungan pengendalian 2. Aktivitas atau prosedur pengendalian 3. Kurangnya akses informasi 4. Kurangnya kapabilitas dari pimpinan	1. Lingkungan kerja saya memiliki Struktur Organisasi yang jelas 2. Di awal saya bekerja, saya tidak dijelaskan mengenai job deskripsi saya 3. Masing-masing bagian di tempat kerja saya belum memiliki job deskripsi yang jelas 4. Perusahaan membatasi akses informasi keuangan maupun non keuangan di tempat kerja saya 5. Atasan saya selalu bersikap tidak peduli, apatis terhadap apa yang saya kerjakan

3. Rasionalisasi atau pembenaran atas tindakan kecurangan oleh pelaku

Rasionalisasi adalah alasan yang digunakan pelaku kecurangan untuk membenarkan tindakan curangnya. Rasionalisasi yang umum digunakan oleh para pelaku kecurangan adalah:

- 1) Perusahaan berhutang budi pada pelaku
- 2) Pelaku hanya meminjam uang yang diambil dan akan mengembalikan uang tersebut di kemudian hari
- 3) Tidak ada pihak yang akan tersakiti
- 4) Pelaku merasakan berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan secara legal
- 5) Tindakan curang tersebut dilakukan demi kebaikan

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti memerlukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu variabel, untuk itu diperlukan

penyusunan konstruk agar lebih memudahkan melakukan penelitian.

Kuesioner yang diperlukan dalam meneliti variabel Rasionalisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Item Pertanyaan Variabel Rasionalisasi

Variabel	Konstruk	Item Pertanyaan
Rasionalisasi Albrecht (2012:64-68)	1. Hutang budi	1. Saya merasa kalau tempat kerja saya ini adalah “milik” saya 2. Saya sudah memberikan andil dan sumbangsih yang besar di tempat kerja saya
	2. Tidak ada pihak yang tersakiti	3. Saya pernah meminjam uang kas di tempat kerja saya, namun segera dikembalikan
	3. Tindakan curang yang dilakukan demi kebaikan	4. Saya senang membantu teman-teman saya yang sedang mengalami kesulitan dengan cara meminjam uang kas di tempat kerja saya

2.1.5 Pengertian *Fraud Diamond*

Fraud Diamond Menurut Albrecht (2012) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen utama (*fraud triangle*) yang mendasari seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan yaitu:

1. Tekanan (*pressure*).

Tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidak mampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, dan tekanan pihak eksternal.

2. Peluang (*opportunity*).

Peluang adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan. Peluang dapat berupa lemahnya pengendalian untuk mendeteksi kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku, ketidaktahuan, apatis, serta kurangnya akses informasi.

3. Rasionalisasi (*rationalization*).

Rasionalisasi adalah membenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.

Fraud diamond (Wolfe dan Hermanson, 2004) merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1950). Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa disamping menggunakan elemen *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan juga perlu mempertimbangkan elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan sifat-sifat terkait kemampuan dalam pribadi pelaku kecurangan, antara lain:

1. *Positioning*. Posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan fraud *Intelligence* dan *creativity*. Pelaku dapat memahami dan mengeksploitasi

kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi dan fungsinya untuk melakukan fraud.

2. *Convidence* dan Ego. Seseorang yang memiliki keyakinan dan ego yang besar cenderung tidak mudah untuk terdeteksi dalam melakukan fraud
3. *Coercion*. Pelaku bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan tindakan fraud
4. *Deceit*. Pelaku kecurangan harus mampu berbohong secara meyakinkan agar tidak mudah untuk terdeteksi.
5. *Stress*. Pelaku harus mampu mengontrol diri dan stres setelah melakukan tindakan kecurangan

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti memerlukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu variabel, untuk itu diperlukan penyusunan konstruk agar lebih memudahkan melakukan penelitian. Kuesioner yang diperlukan dalam meneliti variabel Kemampuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4

Item Pertanyaan Variabel Kemampuan (*Capability*)

	Konstruk	Item Pertanyaan
Kemampuan (<i>capability</i>). Wolfe dan Hermanson (2004)	1. Posisi (<i>positioning</i>)	1. Jabatan saya di perusahaan memungkinkan saya untk melakukan apa saja dengan mudah
	2. Kecerdasan dan Kreatifitas (<i>intelligency & creativity</i>)	2. Saya memahami Internal Kontrol Perusahaan dan bisa menemukan kelemahannya yang menguntungkan
	3. Percaya diri dan Ego (<i>confidence & ego</i>)	3. Saya merasa sangat percaya diri ketika berbuat tidak baik
	4. Paksaan (<i>coercion</i>)	4. Saya dapat memaksa rekan kerja saya untuk melakukan perbuatan

	yang tidak baik atau merahasiakannya
5. Kebohongan (deceit)	5. Saya dapat menyusun kebohongan dengan baik dan konsisten terhadap kebohongan tersebut
6. Stres	6. Saya mampu mengontrol stress yang muncul dengan baik

2.2 Pengertian Teknologi

Teknologi adalah kumpulan alat, termasuk mesin, modifikasi, pengaturan dan prosedur yang digunakan oleh manusia. Teknologi secara signifikan mempengaruhi manusia serta kemampuan spesies hewan lain untuk mengendalikan dan beradaptasi dengan lingkungan alami mereka. Istilah ini dapat diterapkan secara umum atau untuk daerah tertentu. Contoh: teknologi informasi, teknologi nuklir, teknologi pertanian, dan teknologi komunikasi. Dalam spesies manusia, teknologi dimulai dengan konversi sumber daya alam menjadi peralatan sederhana. Penemuan prasejarah dari bagaimana mengendalikan api meningkat ke sumber makanan yang tersedia, serta penemuan roda membantu manusia dalam perjalanan dan mengendalikan lingkungan mereka. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk mesin cetak, telepon dan internet telah mengurangi hambatan fisik untuk komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global.

Perdebatan filosofis telah muncul atas penggunaan sekarang dan masa depan teknologi di masyarakat, dengan perselisihan tentang apakah

teknologi akan memperburuk atau meningkatkan kondisi manusia. Secara etimologis, akar kata teknologi adalah "techne" yang berarti serangkaian metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan sebuah objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang metode dan seni. Secara umum, teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Definisi teknologi dapat dipandang sebagai kegiatan yang membentuk atau mengubah kebudayaan. Selain itu, teknologi adalah terapan matematika, sains, dan berbagai seni untuk faedah kehidupan seperti yang dikenal saat ini.

Tetapi ada juga definisi yang sama menonjolnya, yaitu definisi teknologi sebagai sains terapan, khususnya para ilmuwan dan insinyur. Dalam penggunaan ini, pengertian teknologi mengacu pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Kata "teknologi" juga dapat digunakan untuk merujuk kepada kumpulan teknik. Dalam konteks ini adalah keadaan saat ini dari pengetahuan manusia tentang bagaimana menggabungkan sumber daya untuk memproduksi produk yang diinginkan, untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan, atau memuaskan keinginan. Teknologi seringkali merupakan konsekuensi dari ilmu dan rekayasa, meskipun kegiatan manusia justru mendahului kedua ranah tersebut.

Menurut Miarso (2007:62) : Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan

suatu produk , produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.

Teknologi masa kini telah banyak berkembang di masyarakat. Penggunaan teknologi oleh manusia sendiri diawali dengan alat-alat sederhana yang dibuat oleh manusia pada jaman dahulu. Contohnya saja pada teknologi otomotif, mungkin roda saat ini dianggap oleh manusia hanya biasa saja. Namun pada jaman dahulu teknologi tersebut adalah teknologi paling inovatif, karena roda sangat membantu manusia untuk perjalanan. Namun jika dibandingkan dengan teknologi jaman sekarang, roda mungkin hanya tinggal sejarah.

Hasil penelitian Harisson (2014) menyebutkan bahwa kemampuan seseorang menggunakan teknologi dapat mengakibatkan terjadinya tendensi kecurangan. Hal ini dikarenakan karena semakin tinggi penguasaan teknologi seseorang maka dapat dengan mudah untuk mengetahui celah-celah yang ada dalam teknologi tersebut.

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti memerlukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu variabel, untuk itu diperlukan penyusunan konstruk agar lebih memudahkan melakukan penelitian. Kuesioner yang diperlukan dalam meneliti variabel Teknologi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Item Pertanyaan Variabel Teknologi

Variabel	Konstruk	Item Pertanyaan
Teknologi Harrison (2014)	1. Kemudahan teknologi	1. Saya dapat memberikan komentar terhadap informasi yang diberikan oleh rekan kerja dengan segera dan begitu pula sebaliknya
	2. Timbal balik	2. Saya dan rekan kerja dapat saling

	(communication)	<p>membalas komentar terhadap informasi yang diberikan dengan segera</p> <p>3. Saya dapat melakukan percakapan dengan lebih dari satu rekan kerja pada waktu yang bersamaan melalui TI di perusahaan saya</p> <p>4. TI di perusahaan memungkinkan untuk mengubah (<i>editing</i>) informasi sebelum dikirim</p> <p>5. TI di perusahaan memungkinkan saya dan rekan kerja untuk memeriksa kembali pesan yang telah terkirim sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.</p>
--	-----------------	---

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Prawira (2012) dengan judul penelitian mengenai Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan dari dalam diri yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti mengalami kesulitan dalam memahami perkuliahan di dalam kelas dan ingin mendapatkan nilai dan IP yang bagus. Sedangkan tekanan dari luar diri berupa mendapatkan banyak *deadline* tugas dalam satu waktu, pengaruh orang tua, serta terlalu aktif di kegiatan diluar perkuliahan atau suatu organisasi.

Hasil penelitian Marliani (2015) dengan judul persepsi pengaruh fraud triangle terhadap pencurian kas. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang tiga faktor kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang mempengaruhi pencurian kas berdasarkan persepsi karyawan. Penelitian dilakukan dengan survey dan menggunakan teknik analisa regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap pencurian kas.

Hasil penelitian Wardhani (2014) dengan judul pengaruh komponen keahlian auditor untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen keahlian yang dimiliki auditor yang dikategorikan menjadi pengetahuan, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan individu dan faktor eksternal dalam tugasnya mendeteksi kecurangan yang terjadi. Dimana masing-masing dari kategori keahlian auditor ini akan di pecah lagi menjadi beberapa faktor yang mendukung seperti, Pengetahuan (mentoring, sertifikasi, proses belajar, dan pengalaman praktik), kemampuan menyelesaikan masalah (strategi penentuan keputusan, kemampuan berfikir dan analisis tugas), kemampuan individu (seperti ciri psikologis) dan faktor eksternal (perilaku etis)

Penelitian ini menggunakan data primer melalui pendistribusian kuesioner kepada auditor KAP dan BPK di Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 71,6% pendeteksian kecurangan dijelaskan oleh komponen keahlian auditor seperti, pengetahuan, strategi penentuan keputusan,

kemampuan berfikir, analisis tugas, kemampuan individu dan perilaku etis. Dengan menggunakan signifikansi 0,10, hasil uji t pada analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan, kemampuan berfikir, perilaku etis dan interpersonal skill memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

Hasil penelitian Pamungkas (2015) dengan judul pengaruh faktor-faktor dalam dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tekanan Akademik, kesempatan menyontek, rasionalisasi menyontek dan kemampuan menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa.

Hasil penelitian Dewi (2014) dengan judul pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi studi eksperimen pada pemerintah daerah Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti adanya perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi, dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen pengendalian internal serta memperoleh bukti adanya interaksi antara moralitas individu dan pengendalian internal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sub Bagian (Pejabat Eselon IV) Pemerintah Provinsi Bali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang

memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi. Individu dengan level moral yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi jika dibandingkan dengan individu dengan level moral yang rendah. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal. Hipotesis ketiga berhasil membuktikan bahwa terdapat interaksi antara moralitas individu dan pengendalian internal. Individu dengan level moral rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi pada kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal.

2.4 Rerangka Pikir Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan Teknologiberpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan. *Fraud diamond* (Wolfe dan Hermanson, 2004) merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1950) dalam Tuanakotta (2007:105). Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa disamping menggunakan elemen *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi tendensi kecurangan yaitu adanya tekanan dari diri seorang karyawan ketika membutuhkan uang untuk

memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, serta pola hidup mewah (Rustendi, 2009). Tekanan ini menjadikan seseorang karyawan melakukan hal-hal yang bertentang dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga tendensi terjadinya kecurang dapat dilakukan oleh seorang karyawan dalam bekerja.

Selanjutnya, diantara elemen *fraud diamond* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*. Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola, 2011). Hasil penelitian Andayani (2010) menyebutkan bahwa salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah akan memberikan kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba.

Rasionalisasi atau sikap (*attitude*) yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) aset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya (Rini, 2012). Hasil penelitian Dewi (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi. Individu dengan level moral yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi jika dibandingkan dengan individu dengan level moral yang rendah.

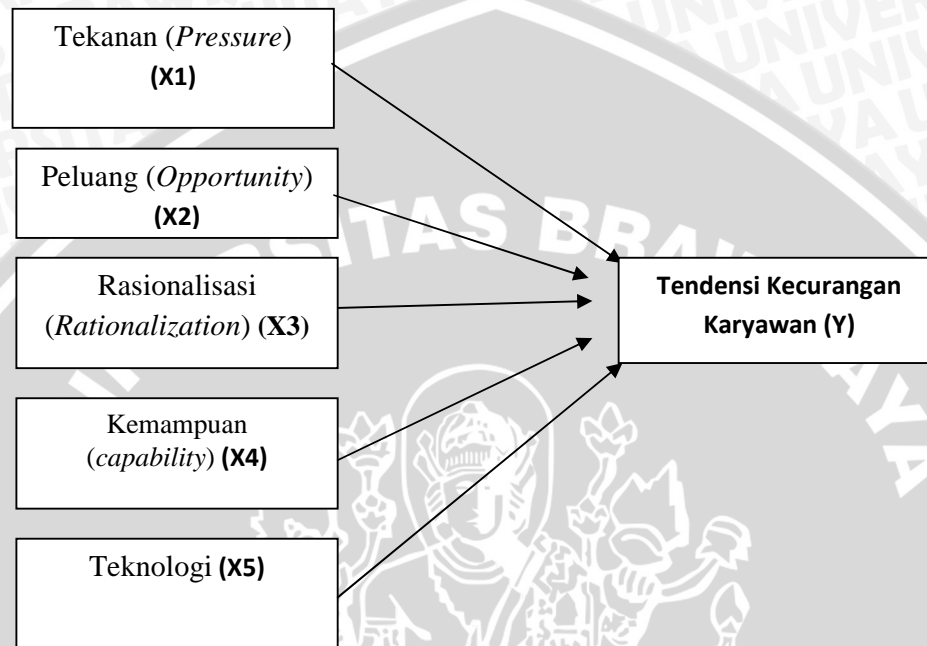
Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stressperiod* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Hasil penelitian Wardhani (2014) diperoleh hasil penelitian yaitu pendeteksian kecurangan dijelaskan oleh komponen keahlian auditor seperti, pengetahuan, strategi penentuan keputusan, kemampuan berfikir, analisis tugas, kemampuan individu dan perilaku etis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan, kemampuan berfikir, perilaku etis dan interpersonal skill memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

Faktor teknologi juga memberikan pengaruh terhadap tendensi terjadinya kecurangan, Hasil penelitian Harrison (2014) juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan dimana menunjukkan bahwa penguasaan teknologi secara komprehensif dapat digunakan sebagai pendukung tindakan penipuan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat rerangka pikir penelitian merupakan alur penelitian yang akan dilakukan, adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Menurut Albrecht (2012, 31:53) mengemukakan bahwa tindakan kecurangan (*fraud*) dapat terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) yang dialami oleh pelaku kecurangan, tekanan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu mengenai Tekanan keuangan (*financial pressure*), Kebiasaan buruk, Tekanan pekerjaan dan Tekanan lainnya seperti keinginan untuk melawan sistem atau suami/istri yang menuntut pemenuhan gaya hidup mewah. Indikasi dengan semakin tingginya tekanan yang dihadapi oleh seseorang maka semakin besar juga kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Tekanan tersebut

memberikan dampak terhadap upaya-upaya dari seorang karyawan untuk melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, jadi perilaku kecurangan dari seorang karyawan dapat terjadi karena adanya tekanan baik dari pekerjaan maupun diluar pekerjaan.

Hasil penelitian Santoso (2012) menemukan bahwa (*pressure*) tekanan memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan., dapat diartikan bahwa dengan semakin tingginya tekanan maka seorang karyawan akan melakukan tindakan kecurangan. Selain itu adanya tekanan dapat terjadi saat manajemen sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, serta pola hidup mewah (Rustendi, 2009). Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tekanan (*Pressure*) Berpengaruh Positif terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan pada Dealer Otomotif di Kota Malang

2.5.2 Pengaruh Peluang (*Opportunity*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Albrecht (2012, 55:63) menyatakan bahwa adanya kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan (*fraud*) tindakan kecurangan dapat terjadi apabila sistem yang ada dalam perusahaan atau organisasi memberikan peluang. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat peluang terjadinya kecurangan yaitu faktor pengendalian dan faktor non-pengendalian. Faktor pengendalian adalah struktur pengendalian internal

organisasi yang dapat mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan sedangkan non pengendalian yaitu hal-hal di luar struktur pengendalian internal.

Peluang pada dasarnya merupakan kesempatan yang sebenarnya bisa diminimalkan dengan membuat sistem dan pengendalian yang baik karena semakin bagus sistem dan pengendalian yang ada maka semakin kecil peluang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola, 2011). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi. Hasil penelitian Diany (2014) menunjuka bahwa kesempatan memberikan pengaruh terhadap karyawan untuk melakukan suatu kecurangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

H₂: Peluang (*Opportunity*) Berpengaruh Positif Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

2.5.3 Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Menurut Albrecht (2012, 64:68) rasionalisasi adalah membenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam

lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan fraud. Hasil penelitian Marliani dan Joni (2015) menyatakan bahwa rasionalisasi pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh karyawan dimana aktivitas yang dilakukan bukan merupakan suatu tindakan yang melanggar, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya dilakukan. Rasionalisasi diperlukan oleh para pelaku *fraud* untuk menciptakan persepsi bahwa mereka adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya, namun tindakan tersebut memberikan dampak yang merugikan dimana karyawan tersebut bekerja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₃: Rasionalisasi (*Rationalization*) Berpengaruh Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Perusahaan Otomotif di Kota Malang.

2.5.4 Pengaruh Kemampuan (*Capability*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa *fraud* tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan (*capability*) tentang *fraud* tersebut.. Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa disamping menggunakan elemen *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan juga perlu mempertimbangkan elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan sifat- sifat terkait kemampuan dalam pribadi pelaku

kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2014) juga memberikan hasil bahwa kemampuan atau keahlian menjadi salah satu sebab terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani (2014) dan Hermanson (2004) yaitu dengan menggunakan obyek dan sampel yang berbeda sehingga dapat digunakan sebagai upaya pengembangan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya kemampuan yang dimiliki oleh karyawan maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas,peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₄: Kemampuan (*Capability*) BerpengaruhPositifTerhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang.

2.5.5 Pengaruh Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Teknologi pada dasarnya digunakan untuk mendukung aktivitas yang dilakukan oleh karyawan, menurut Miarso (2007:62), teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Faktor teknologi juga memberikan pengaruh terhadap tendensi terjadinya kecurangan. Teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, seperti mampu

meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Hasil penelitian Harrison (2014) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi secara komprehensif dapat digunakan sebagai pendukung tindakan penipuan. Hasil penelitian Korompis (2013) menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki risiko terhadap keamanan dan kehilangan data, sehingga perusahaan harus memperhatikan atas keberadaan teknologi ini, sehingga upaya untuk menghindari terjadinya kecurangan dapat dihindarkan.

Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan mengganti pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (Elder, *et al* : 2013). Namun demikian keberadaan teknologi yang dimiliki perusahaan juga memberikan dampak terhadap tindakan kecurangan yang dapat dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H₅: Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 2006:5). Pada penelitian *explanatory*, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* dan teknologi terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:45). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan dealer otomotif yang terdapat di Kota Malang, adapun nama-nama dealer otomotif di Kota Malang secara lengkap dapat disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Dealer di Kota Malang Tahun 2016

No.	Nama	Alamat
1.	PT. Honda Mandalasena Perkasa Motor	Jl. Letjen Sutoyo No. 75
2.	PT. Honda Prospect Motor	Jl. S. Supriyadi No. 19-22 Sukun
3.	AUTO 2000 Sutoyo	Jl. Letjen Sutoyo No. 25
4.	AUTO 2000 Supriadi	Jl. Sudancho Supriadi No. 25
5.	CV Kartika Sari Motor	Jl. Puncak Borobudur No. 1 Malang
6.	Smart Mulia Abadi Malang	Jl. Letjen S. Parman No. 56A
7.	United Motors Center	Jl. Sunandar Priyosudarmo No. 18
8.	Sun Star Motor	Jl. Letjen S. Parman No. 104A
9.	Daihatsu Astra International	Jl. Ahmad Yani No. 175
10.	Daihatsu Malang Kebonsari	Jl. Arief Margono No. 25
11.	Jolo Abadi Malang	Jl. Ahmad Yani No. 51C
12.	PT Fortuna Delta Motor	Jl. Letjend Sutoyo No.98
13.	Perdana Motor	Jl. Letjen Sutoyo No. 11
14.	PT Wahana Wirawan Indomobil	Jl. S. Parman No. 53-55
15.	PT Wahana Wirawan Indomobil	Jl. Letjen S. Parman No. 95
16.	Gatra Perdanaputra	Jl. Letjend Sutoyo No. 6
17.	PT. Gatra Perdana Putra	Jl. Panji Suroso 15
18.	PT. Perdana Motor	Jl. Letjend Sutoyo No. 11
19.	PT. Nusantara Surya Bakti	Jl. Soekarno Hatta D-510
20.	UD Kartika Sari III	Jl. MT Haryono 1 A Kav. A9-10
21.	PT Tiara Megah Indah Jaya	Jl. Letjend S Parman No. 72
22.	PT Kurnia Abadi Usaha Makmur	Jl. Letjend Sutoyo No. 37
23.	UD Kartika Sari II	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 54
24.	PT Mitra Pinasthika Mustika	Jl. Basuki Rachmad N. 71-73
25.	Anugerah Motor	Jl. Hamid Rusdi No. 55
26.	Champion Motor	Jl. Bendungan Sutami No. 15
27.	Istana Motor	Jl. Tumenggung Suryo No. 18
28.	Jaya Motor	Jl. Pasar Baru Klojen
29.	Karunia Nyata Motor	Jl. Ahmad Yani 17/B-4 Malang

30.	Makmur Jaya	Jl. Patimura No. 12
31.	Matahari Motor	Jl. Galunggung No. 8
32.	Morojoyo Motor	Jl. Danau Toba F4 Ruko Sawojajar
33.	Nasional Motor	Jl. MT Haryono No. 73 Kav. 15
34.	Sanjaya Motor	Jl. Arif Margono No. 37-39
35.	Sinar Mustika	Jl. Bendungan Sutami No. 15A
36.	Sinar Terang Motor	Jl. Gatot Subroto No. 38
37.	Surya Motor	Jl. Gatoto Subroto No. 87
38.	Unggul Jaya	Jl. Tlogomas 28

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

3.2.2 Metode Pemilihan Sampel

Indriantoro & Supomo (2002) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari elemen-elemen populasi. Sedangkan sampel menurut Sekaran (2006:123) adalah sebagian dari populasi (elemen) sampel yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. Menurut Sekaran (2006:136), *convenience sampling* merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi dengan senang hati bersedia memberikannya. Alasan peneliti memilih metode ini karena adanya kesibukan dari karyawan dalam aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Selain itu, dengan metode ini membutuhkan biaya yang relatif lebih murah dan waktu pelaksanaan yang cepat. Adapun jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 60 responden, yang menjadi landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat Roscoe dalam Sugiono (2012:91) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode penelitian karena data yang diperoleh ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, data

diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006:82). Kuesioner diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi, peneliti tidak harus bertemu subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon yaitu dengan membagikan kuesioner.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2008:38). Kerlinger dalam Sugiyono (2010:58) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada bagian ini akan diuraikan masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas meliputi tekanan (*pressure*),

peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tekanan (*pressure*) (X_1)

Merupakan dorongan atau motivasi yang ingin diraih oleh seseorang tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk merahinya sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan.

2. Peluang (*opportunity*) (X_2)

Merupakan suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang karyawan untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan.

3. Rasionalisasi (*rationalization*) (X_3)

Merupakan suatu pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.

4. Kemampuan (*capability*) (X_4)

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan tindak kecurangan sehingga prosedur yang ditetapkan tidak dijalankan secara benar.

5. Teknologi (X_5)

Merupakan fasilitas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan poses atau aktivitas yang dilakukan karyawan diperusahaan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel terikat. Pada penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah tendensi kecurangan karyawan (Y) yaitu merupakan penyalahgunaan jabatan atau pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan sumber daya atau fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Salah satu cara yang paling seseorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban: Sangat setuju, Setuju, Kurang setuju, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Jawaban ini diberi skor 1 sampai 5 (Singarimbun dan Effendi, (2006:111). Setiap pertanyaan yang ditujukan kepada responden merupakan pertanyaan interval suatu konsisten sikap dan dinilai dengan jawaban yang diberikan, dengan menggunakan skala pengukuran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Penentuan Skor Jawaban Responden

No	Jawaban responden	Kode	Skor
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup setuju / ragu ragu	R	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

3.5 Uji Instrumen

Penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen penelitian, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat kebenaran dan kehandalan instrumen yang digunakan. Tingkat kebenaran dan kehandalan instrumen dapat diketahui dengan melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau sahnya suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti validitasnya rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat (Arikunto, 2006:168). Melalui pendapat diatas, validitas instrumen penelitian dapat dikatakan merupakan suatu sahnya suatu instrumen untuk dapat mengukur dan mengungkap data penelitian dengan tepat sebagaimana diinginkan oleh peneliti. Validitas instrumen yang tinggi dapat membantu peneliti untuk mengungkapkan dan menjelaskan suatu permasalahan sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Uji validitas merupakan esensi dari kebenaran penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat (Idrus, 2009: 123). Validitas item pertanyaan ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara skor (nilai) yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* atau membandingkan koefisien korelasi produk momen (R_{hitung}) dengan nilai kritisnya. Masrun (1979) dalam Sugiyono (2011:133) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi persyaratan adalah jika $r > 0,3$. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012:47) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar $> 0,6$ (Maholtra 2009:274).

3.5.3 Hasil Pretest

Peneliti telah melakukan uji coba kuesioner (*pretest*) yang dilakukan kepada 30 responden pada pegawai di Universitas Brawijaya Malang. Tujuan dilakukan uji coba kuesioner (*pretest*) yaitu untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami kata-kata yang terdapat di kuesioner sehingga kuesioner dapat memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hasil uji coba kuesioner (*pretest*) yang dilakukan kepada 30 responden dapat disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Tekanan (*Pressure*) (X_1)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Tekanan (<i>Pressure</i>)	X1.1	0,780	0,000	Valid
	X1.2	0,578	0,001	Valid
	X1.3	0,765	0,000	Valid
	X1.4	0,632	0,000	Valid
	X1.5	0,608	0,000	Valid
	X1.6	0,413	0,023	Valid
	X1.7	0,195	0,301	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Dari Tabel 3.3, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tekanan (*pressure*) adalah valid kecuali untuk item $X_{1,7}$, karena terbukti bahwa nilai koefisien memiliki signifikansi $< 0,05$ (5%). Adapun untuk mengetahui uji validitas variabel peluang (*opportunity*) (X_2) dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Peluang (*Opportunity*) (X_2)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Peluang (<i>Opportunity</i>)	X2.1	0,637	0,000	Valid
	X2.2	0,768	0,000	Valid
	X2.3	0,465	0,010	Valid
	X2.4	0,470	0,009	Valid
	X2.5	0,414	0,023	Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Dari Tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel peluang (*opportunity*) adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien memiliki signifikansi $< 0,05$ (5%). Adapun untuk mengetahui uji validitas variabel rasionalisasi (*rationalization*) dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (*Rationalization*) (X_3)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	X3.1	0,677	0,000	Valid
	X3.2	0,595	0,001	Valid
	X3.3	0,420	0,021	Valid
	X3.4	0,550	0,002	Valid
	X3.5	0,417	0,022	Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Dari Tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel rasionalisasi (*rationalization*) adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien memiliki signifikansi $< 0,05$ (5%). Adapun untuk mengetahui uji validitas variabel kemampuan (*capability*) (X_4) dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Kemampuan (*Capability*) (X_4)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Kemampuan (<i>Capability</i>)	X4.1	0,362	0,049	Valid
	X4.2	0,591	0,001	Valid
	X4.3	0,421	0,021	Valid
	X4.4	0,552	0,002	Valid
	X4.5	0,566	0,001	Valid
	X4.6	0,489	0,006	Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Dari Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel kemampuan (*capability*) adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien memiliki signifikansi $< 0,05$ (5%). Adapun untuk mengetahui uji validitas variabel Teknologi (X_5) dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Teknologi (X_5)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Teknologi	X5.1	0,690	0,000	Valid
	X5.2	0,611	0,000	Valid
	X5.3	0,393	0,032	Valid
	X5.4	0,553	0,002	Valid
	X5.5	0,714	0,000	Valid

Dari Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel teknologi adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien memiliki signifikansi $< 0,05$ (5%). Adapun untuk mengetahui uji validitas variabel tendensi kecurangan karyawan dapat dilihat pada Tabel 3.8

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Tendensi Kecurangan Karyawan (Y)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r Tabel	Keterangan
Tendensi Kecurangan Karyawan	Y1.1	0,482	0,007	Valid
	Y1.2	0,584	0,001	Valid
	Y1.3	0,538	0,002	Valid
	Y1.4	0,657	0,000	Valid

Dari Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel tendensi kecurangan karyawan adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien memiliki signifikansi $< 0,05$ (5%). Adapun hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Tekanan (<i>pressure</i>)	0,729	Reliabel
Peluang (<i>opportunity</i>)	0,700	Reliabel
Rasionalisasi (<i>rationalization</i>)	0,689	Reliabel
Kemampuan (<i>capability</i>)	0,680	Reliabel
Teknologi	0,735	Reliabel
Tendensi Kecurangan	0,696	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, maka dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2012:160). Dalam penelitian ini peneliti mendeteksi normalitas data dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan pengujian ini adalah jika Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (Santoso, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai $VIF < 10$, maka variabel bebas tersebut tidak kolinear terhadap variabel bebas lainnya, dan sebaliknya variabel tersebut dikatakan kolinear terhadap variabel bebas lainnya jika nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2012:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas: yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Menurut Kotler dalam Sekaran (2010:89), analisis regresi linier adalah suatu metode analisis statistik yang menggunakan model matematika tertentu yang terdiri atas beberapa buah asumsi.. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi

(*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Tendensi kecurangan karyawan

α = Konstanta

β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Tekanan (*pressure*)

X_2 = Peluang (*opportunity*)

X_3 = Rasionalisasi (*rationalization*)

X_4 = Kemampuan (*capability*)

X_5 = Teknologi

e = *Error*

Dan untuk interpretasi hasil regresi adalah sebagai berikut :

1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada di dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan F menurut tabel (F_{tabel}), apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghazali, 2012:98).

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai statistik t dengan statistik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih tinggi nilai t menurut tabel (t_{tabel}), kita menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2012:98).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu

$R^2 = 0$ (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 0 (nol) lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan responden yaitu karyawan bagian keuangan pada dealer otomotif yang terdapat di Kota Malang, dan telah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan sampel ditentukan secara random/acak. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih selama satu bulan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung. Dealer yang telah didapatkan yaitu sebanyak 11 dealer otomotif yaitu:

1. Toyota AUTO 2000 Sutoyo
2. Toyota AUTO 2000 Sukun
3. United Motors Centre
4. Honda Mandalasena Perkasa
5. Honda Prospect Motor
6. Daihatsu Astra International
7. Hyundai Gatra Perdanaputra
8. Kartika Sari Motor
9. Yamaha Makmur Utama
10. Surya Motor
11. Sinar Terang Motor

Jumlah kuesioner yang disebarkan pada karyawan perusahaan otomotif yang terdapat di Kota Malang sejumlah 100 buah. Adapun jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 81 buah sedangkan kuesioner yang tidak terisi secara

lengkap yaitu sebanyak 21 buah sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan yaitu sebanyak 60 buah. Dengan demikian tingkat respon rate dalam penelitian ini adalah 81% dan kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 60 buah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Sampel	100
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	19
Kuesioner yang kembali	81
Kuesioner yang digugurkan	21
Kuesioner yang digunakan	60
Tingkat Pengembalian (<i>respon rate</i>)	81 %
Tingkat Pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>)	60 %

4.2 Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dapat diketahui berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan. Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai pengaruh *fraud diamond* dan teknologi terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer Otomotif di Kota Malang. Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 60 responden yaitu karyawan bagian keuangan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Kota Malang dan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Berdasarkan hasil tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Jumlah masing-masing jenis kelamin para karyawan bagian keuangan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Kota Malang, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Pria	38	63,33%
Wanita	22	36,67%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 60 responden yaitu para karyawan bagian keuangan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Kota Malang menunjukkan bahwa sebanyak 38 responden atau sebesar 63,33% adalah pria dan 22 responden atau 36,67% adalah perempuan. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar karyawan adalah pria.

4.2.2 Tingkat Usia Responden

Karakteristik usia responden para karyawan bagian keuangan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Kota Malang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Prosentase
0-20 tahun	0	0
21-30 tahun	9	15%
31-40 tahun	35	58,33%
41-50 tahun	14	23,33%
>50 tahun	2	3,33%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa dari 60 responden yaitu karyawan bagian keuangan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Kota Malang sebagian besar memiliki usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 35 karyawan atau 58,33%.

4.2.3 Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	11	18,33%
S1	35	58,33%
S2	14	23,33%
S3	0	0
Jumlah	62	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dari 60 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 35 responden atau 58,33%.

4.2.4 Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam bekerja di perusahaan dapat dikelompokkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Bekerja

Jabatan	Jumlah Responden	Prosentase
<i>Accounting</i>	39	65%
Kasir	21	35%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dari 60 responden menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan bekerja pada perusahaan yaitu pada bagian *Accounting* yaitu sebanyak 39 responden atau 65%.

4.2.4 Lama bekerja Responden

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dikelompokkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Prosentase
0-1 tahun	11	18,33%
1-5 tahun	31	55%
5-10 tahun	14	23,33%
>10 tahun	2	3,33%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dari 60 responden menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan telah bekerja pada perusahaan yaitu selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 31 responden atau 55%.

4.3 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya masing-masing instrumen dalam variabel tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), teknologi dan tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Nilai kritik dari pengujian ini adalah 0,2500 dengan DF= N-1 taraf signifikan 0,05 (5%). Instrumen dikatakan valid jika angka koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik (r). Adapun hasil uji validitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas (Angka korelasi)	Signifikansi	Hasil Uji
Tekanan (<i>pressure</i>)	X _{1.1}	0,496	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,355	0,005	Valid
	X _{1.3}	0,694	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,362	0,004	Valid
	X _{1.5}	0,548	0,000	Valid
	X _{1.6}	0,354	0,005	Valid
Peluang (<i>opportunity</i>)	X _{2.1}	0,467	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,737	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,698	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,614	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,678	0,000	Valid
Rasionalisasi (<i>rationalization</i>)	X _{3.1}	0,512	0,000	Valid

	X _{3.2}	0,640	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,306	0,018	Valid
	X _{3.4}	0,499	0,000	Valid
	X _{3.5}	0,360	0,005	Valid
Kemampuan (<i>capability</i>)	X _{4.1}	0,734	0,000	Valid
	X _{4.2}	0,347	0,007	Valid
	X _{4.3}	0,609	0,000	Valid
	X _{4.4}	0,698	0,000	Valid
	X _{4.5}	0,673	0,000	Valid
	X _{4.6}	0,438	0,000	Valid
Teknologi	X _{5.1}	0,677	0,000	Valid
	X _{5.2}	0,587	0,000	Valid
	X _{5.3}	0,504	0,000	Valid
	X _{5.4}	0,605	0,000	Valid
	X _{5.5}	0,719	0,000	Valid
Tendensi Kecurangan Karyawan	Y _{1.1}	0,324	0,012	Valid
	Y _{1.2}	0,733	0,000	Valid
	Y _{1.3}	0,774	0,000	Valid
	Y _{1.4}	0,663	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dari tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), teknologi dan tendensi kecurangan karyawan pada perusahaan otomotif di Kota Malang adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik pada tingkat signifikan 5%. Makna valid tersebut yaitu menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam variabel

penelitian secara tepat digunakan untuk mengukur kondisi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), teknologi dan tendensi kecurangan karyawan pada perusahaan otomotif di Kota Malang.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan. Untuk melihat reabel atau tidak, dilakukan dengan melihat koefisien reliabilitas (*coefisient of reliability*). Nilai koefisien tersebut berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 menunjukkan makin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk semakin reliabel bilamana *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah:

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Tekanan (<i>pressure</i>)	0,657	Reliabel
Peluang (<i>opportunity</i>)	0,755	Reliabel
Rasionalisasi (<i>rationalization</i>)	0,607	Reliabel
Kemampuan (<i>capability</i>)	0,735	Reliabel
Teknologi	0,743	Reliabel
Tendensi kecurangan	0,741	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Makna dari hasil uji reliabel yaitu semua instrumen dalam penelitian ini apabila dilakukan pengujian ulang dapat menghasilkan hasil yang sama untuk menjelaskan pengaruh variabel tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), teknologi terhadap tendensi kecurangan karyawan pada perusahaan otomotif di Kota Malang.

4.4 Statistik Deskriptif

Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan terhadap 60 responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran statistik sampel yang sangat berguna untuk tujuan penarikan kesimpulan ialah pengukuran tentang tendensi sentral dari serangkaian data sampel. Pengukuran ini umumnya dibutuhkan karena mampu menggambarkan pemusatan nilai-nilai observasi sampel sehingga mempermudah pengamatan. Melalui hasil penghitungan nilai-nilai tendensi sentral tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar, sehingga dapat mendekati kebenaran populasi. Pengukuran statistik sampel dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21,00 dengan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (<i>Pressure</i>)	60	2	4	3.17	0.427
Peluang (<i>Opportunity</i>)	60	2	4	3.37	0.535
Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	60	2	4	3.11	0.396
Kemampuan (<i>Capability</i>)	60	2	4	3.37	0.521
Teknologi	60	2	5	3.58	0.498
Kecurangan Karyawan	60	2	5	2.88	0.624
Valid N (<i>Listwise</i>)	60				

Sumber: Data primer diolah, 2016

1. Tekanan (*Pressure*)

Nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 60 responden dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum tekanan (*pressure*) adalah 2 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian nilai terkecilnya adalah 2. Nilai maksimum adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden. Nilai mean pada variabel Tekanan (*Pressure*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,17. Nilai mean menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari 60 responden rata-rata memiliki nilai sebesar 3,17. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,427.

2. Peluang (*Opportunity*)

Nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 60 responden dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum peluang (*opportunity*) adalah

2 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian nilai terkecilnya adalah 2. Nilai maksimum adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden. Nilai mean pada variabel peluang (*opportunity*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,37. Nilai mean menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari 60 responden rata-rata memiliki nilai sebesar 3,37. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,535.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 60 responden dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum rasionalisasi (*rationalization*) adalah 2 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian nilai terkecilnya adalah 2. Nilai maksimum adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden. Nilai mean pada variabel rasionalisasi (*rationalization*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,11. Nilai mean menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari 60 responden rata-rata memiliki nilai sebesar 3,11. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,396.

4. Kemampuan (*Capability*)

Nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 60 responden dan

tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum kemampuan (*capability*) adalah 2 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian nilai terkecilnya adalah 2. Nilai maksimum adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden. Nilai mean pada variabel kemampuan (*capability*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,37. Nilai mean menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari 60 responden rata-rata memiliki nilai sebesar 3,37. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,521.

5. Teknologi

Nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 60 responden dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum teknologi adalah 2 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian nilai terkecilnya adalah 2. Nilai maksimum adalah 5 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden. Nilai mean pada variabel teknologi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,58. Nilai mean menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari 60 responden rata-rata memiliki nilai sebesar 3,58. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,498.

6. Kecurangan Karyawan

Nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 60 responden dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum kecurangan karyawan adalah 2 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian nilai terkecilnya adalah 2. Nilai maksimum adalah 5 hal ini menunjukkan bahwa dari 60 responden. Nilai mean pada variabel kecurangan karyawan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,88. Nilai mean menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari 60 responden rata-rata memiliki nilai sebesar 2,88. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,624.

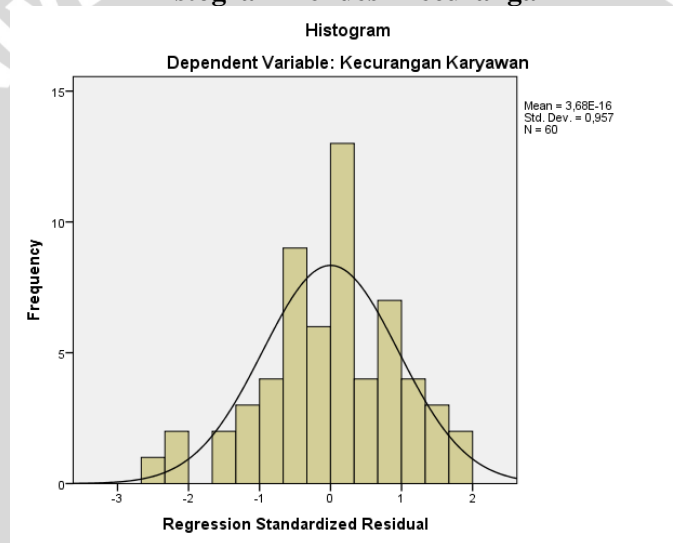
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian memiliki persamaan yang tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE*), maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan bukan merupakan data *time series* atau waktu berkala.

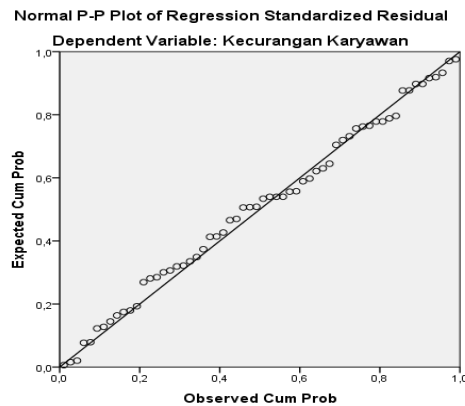
4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Histogram Tendensi Kecurangan



Gambar 4.2
Normal P-Plot Kecenderungan Kecurangan



Tabel 4.10
Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Keterangan
Residual Model (e)	0,464	0,982	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Multikolinearitas

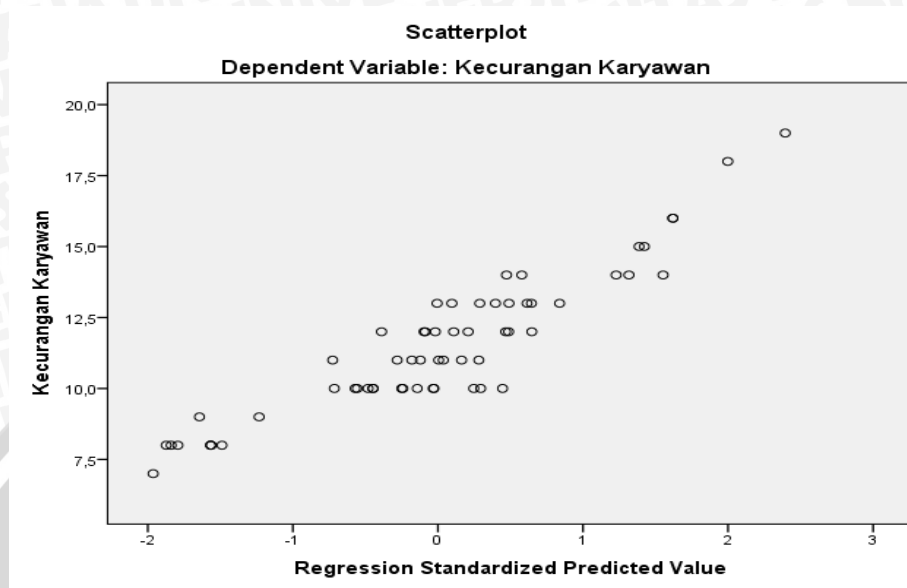
Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Tekanan (<i>Pressure</i>)	0,969	1,046	Non Multikolinearitas
Peluang (<i>Opportunity</i>)	0,917	1,089	Non Multikolinearitas
Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	0,968	1,048	Non Multikolinearitas
Kemampuan (<i>Capability</i>)	0,917	1,081	Non Multikolinearitas
Teknologi	0,921	1,077	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada grafik berikut:



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Adj. R. Square (R^2), dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Interpretasinya sama dengan *R Square*, akan tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan

variabel terikatnya. Nilai Adj. R. Square (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,836. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi sebesar 83,6%, sedangkan sisanya sebesar 16,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel yang meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,922. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

4.6.2 Pengujian Hipotesis Pertama (Hasil Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*), dengan membandingkan nilai signifikan F. Apabila nilai $\text{Sig.F} > 0,05$ berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji F dapat disajikan pada Tabel 4.12

Tabel 4.12

Hasil Uji F

Model	F	R	R Square	Adjusted R Square	Sig
1	61,325	0,992	0,850	0,836	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 61,325 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,005$ (5%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara serentak variabel atribut produk yang meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang (Studi di Kota Malang) (Y).

4.6.3 Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang (Studi di Kota Malang), maka digunakan uji t (*t-test*) yaitu dengan perbandingan nilai signifikan t. Apabila nilai $Sig.t > 0,05$ berarti H_0 diterima. Hasil perbandingan antara nilai t hitung dengan tingkat signifikansi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasi Analisis Regresi (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
	Beta			
Tekanan (<i>pressure</i>)	0,133	2,097	0,041	H1 diterima
Peluang (<i>opportunity</i>)	0,260	2,033	0,047	H2 diterima
Rasionalisasi (<i>rationalization</i>)	0,138	2,151	0,036	H3 diterima
Kemampuan (<i>capability</i>)	0,270	2,126	0,038	H4 diterima
Teknologi	0,273	2,371	0,021	H5 diterima

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,937 + 0,105 X_1 + 0,153 X_2 + 0,137 X_3 + 0,131 X_4 + 0,149 X_5$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh signifikansi sebesar 0,041 pada variabel tekanan (*pressure*). Nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,041 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) (X_1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tendensi kecurangan karyawan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka

Hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh signifikansi sebesar 0,047 pada variabel peluang (*opportunity*). Nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,047 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) (X_2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tendensi kecurangan karyawan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka

Hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh signifikansi sebesar 0,036 pada variabel rasionalisasi (*rationalization*). Nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,036 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) (X_3) secara parsial memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap variabel tendensi kecurangan karyawan (Y).

Berdasarkan hasil tersebut maka **Hipotesis 3 diterima**.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh signifikansi sebesar 0,038 pada variabel kemampuan (*capability*). Nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,038 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan (*capability*) (X4) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tendensi kecurangan karyawan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka

Hipotesis 4 Diterima.

5. Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh signifikansi sebesar 0,021 pada variabel teknologi. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,021 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa teknologi (X5) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tendensi kecurangan karyawan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka **Hipotesis 5 diterima**.

4.6.4 Penentuan Variabel Bebas Yang Mempunyai Pengaruh Dominan

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel. Dengan menggunakan *standardized Coeficient Beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent (bebas) yaitu variabeltekanan (*pressure*), peluang

(opportunity), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi.

Tabel 4.14

Tabel *standardized Coefficient Beta*

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>	Sig.
Tekanan (<i>pressure</i>)	0,133	Signifikan
Peluang (<i>opportunity</i>)	0,260	Signifikan
Rasionalisasi (<i>rationalization</i>)	0,138	Signifikan
Kemampuan (<i>capability</i>)	0,270	Signifikan
Teknologi	0,273	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel teknologi mempunyai pengaruh dominan terhadap tendensi kecurangan karyawan pada perusahaan otomotif di Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coeffucients Beta*) pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan keempat variabel yang lain.

4.7 Diskusi hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan alat metoda Regresi Linier Berganda maka dapat diketahui bahwa secara simultan faktor tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan pada perusahaan otomotif di Kota Malang. Adapun hasil pengujian hipotesis 1 sampai 5 dapat diuraikan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Tekanan menurut Albrecht (2012:31) terbagi menjadi tiga yaitu mengenai tekanan keuangan (*financial pressure*), kebiasaan buruk, tekanan pekerjaan dan tekanan lainnya seperti keinginan untuk melawan sistem atau suami/istri yang menuntut pemenuhan gaya hidup mewah. Tekanan tersebut memiliki dampak terhadap terjadinya upaya seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Bentuk tekanan yang dirasakan karyawan yaitu adanya pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan dan adanya keinginan karyawan untuk mengikuti kepemilikan barang-barang yang dimiliki oleh karyawan lain. Karyawan juga memiliki kebiasaan buruk seperti merokok, minum-minuman keras sehingga kondisi ini benar-benar memberikan tekanan kepada karyawan untuk melakukan suatu aktivitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin seseorang ketergantungan minuman keras/alkohol maka yang bersangkutan akan mengalami pengalangan keuangan keluarga yang lebih banyak.

Selain adanya tekanan kebiasaan buruk yang dialami karyawan, bentuk tekanan yang lain adalah adanya tuntutan gaya hidup karyawan yang dituntut selalu modern atau meniru gaya hidup karyawan lain yang

mengakibatkan pengeluaran akan semakin tinggi. Contoh gaya hidup tersebut adalah seperti menggunakan kartu kredit, membeli mobil baru, dan penggunaan barang-barang mewah lainnya. Hal ini mengakibatkan karyawan melakukan kecurangan dalam menjalankan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso (2012) yang menemukan bahwa (*pressure*) tekanan memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tekanan maka seorang karyawan akan melakukan tindakan kecurangan karena tekanan dapat terjadi saat karyawan sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, serta pola hidup mewah. Tekanan dapat timbul dari diri internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, dalam hal ini internal perusahaan adalah ketika karyawan diuntut untuk melakukan pekerjaan dengan *deadline* yang semakin dekat, ataupun tekanan dari eksternal yaitu ketika istri/ anak memiliki pola hidup mewah.

Berbagai bentuk tekanan tersebut menjadikan seseorang karyawan melakukan suatu tindakan dalam hal ini terkait dengan tendensi terjadinya kecurangan dalam bekerja. Tekanan tersebut menjadikan karyawan melakukan tindakan-tindakan atau hal-hal yang menurut prosedur tidak sesuai sehingga segala cara atau upaya dilakukan oleh karyawan untuk memenuhi

tekanan tersebut dan hal ini mendorong karyawan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan.

4.7.2 Pengaruh Peluang (*Opportunity*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Suatu peluang yang terjadi akan memberikan dukungan dari karyawan untuk melakukan suatu kecurangan dalam bekerja, dimana adanya peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada karyawan melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Albrecht (2012:60-61) menyatakan bahwa adanya kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan (*fraud*) tindakan kecurangan dapat terjadi apabila sistem yang ada dalam perusahaan atau organisasi memberikan peluang. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat peluang terjadinya kecurangan yaitu faktor pengendalian dan faktor non-pengendalian. Faktor pengendalian adalah struktur pengendalian internal organisasi yang dapat mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangansedangkan non pengendalian yaitu hal-hal di luar struktur pengendalian internal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Bentuk peluang dari sebuah situasi yang terjadi disebabkan salah satunya lemahnya pengendalian internal. Salah satu contoh kondisi dimana pengendalian internal yang lemah yaitu tidak adanya sistem pembagian kerja yang jelas di antara masing-masing karyawan. Hal ini akan mengakibatkan karyawan dapat melakukan kecurangan dikarenakan

pekerjaan yang dilakukan tidak spesifikasi. Selain tidak adanya sistem pembagian kerja yang jelas, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan terhadap karyawannya terbilang lemah. Pemimpin dari sebuah perusahaan merupakan cerminan dari aktivitas karyawan sehingga ketika pemimpin perusahaan itu buruk, maka dimungkinkan karyawan yang dimiliki juga buruk. Hal ini akan menimbulkan beberapa peluang untuk melakukan sebuah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Selain faktor pembagian kerja yang tidak jelas dan pengaruh pimpinan yang buruk, peluang dapat terjadi karena kebijakan atau aturan yang diterapkan perusahaan lemah. Salah satunya adalah tidak adanya aturan-aturan yang mengatur aktivitas karyawan di dalam perusahaan seperti penentuan jam bekerja dan batasan penggunaan fasilitas perusahaan yang disediakan perusahaan. Penggunaan fasilitas perusahaan yang tidak diatur oleh perusahaan akan menimbulkan sebuah peluang untuk melakukan sebuah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2010) yang diperoleh hasil bahwa peluang memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Jadi semakin banyaknya peluang maka semakin besar tingkat kecurangan yang dapat terjadi. Peluang pada dasarnya merupakan kesempatan yang sebenarnya bisa diminimalkan dengan membuat sistem dan pengendalian yang baik karena

semakin bagus sistem dan pengendalian yang ada maka semakin kecil peluang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola, 2011). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi sehingga berbagai bentuk kecurangan dapat dilakukan oleh karyawan dalam bekerja.

4.7.3 Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Rasionalisasi (*rationalization*) pada dasarnya merupakan suatu sikap karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan untuk melakukan suatu bentuk kecurangan. Rasionalisasi atau sikap (*attitude*) yang paling banyak digunakan adalah meminjam (*borrowing*) aset yang dicuri dengan alasan bahwa tindakannya hanya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya (Rini, 2012). Menurut Albrecht (2012, 64) rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Hasil tersebut juga

ditunjukkan dengan adanya sikap karyawan yang merasa sudah memiliki perusahaan dimana karyawan bekerja dan karyawan memberikan sumbangsih yang besar di tempat kerja sehingga karyawan memiliki keinginan untuk melakukan tindakan yang melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Bentuk sumbangsih yang diberikan karyawan pada perusahaan seperti etos kerja yang dianggap sudah baik dan maksimal. Sehingga karyawan menganggap bahwa perusahaan dimana tempat bekerja sudah selayaknya seperti perusahaan milik sendiri. Hal ini akan menimbulkan pembenaran atau rasionalisasi karyawan pada perusahaan dengan melakukan aktivitas-aktivitas tanpa prosedur yang baik. Selain itu juga karyawan merasa sudah selayaknya mendapatkan apa yang didapatkan dari perusahaan namun dengan cara yang salah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) memberikan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara tekanan dan rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi (*rationalization*) memberikan gambaran atau dukungan terkait dengan upaya dari karyawan untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tidak adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan secara langsung akan memberikan dukungan dalam terjadinya permasalahan atau tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan dalam bekerja.

4.7.4 Pengaruh Kemampuan (*Capability*) Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan akan menjadikan adanya upaya karyawan untuk bekerja tidak sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan, hal ini dapat terjadi apabila tidak dilakukan suatu pengawasan dari perusahaan atas aktivitas yang dilakukan karyawan diperusahaan. Kemampuan artinya adalah banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* (kemampuan) khusus yang ada dalam perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh karyawan sehingga memberikan kemudahan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Bentuk kemampuan yang dimiliki karyawan dalam melakukan kecurangan diantara lain adalah kemampuan menyembunyikan suatu kecurangan sehingga kecurangan yang dilakukan akan aman dan tidak diketahui pihak yang dirugikan.

Seseorang dengan kemampuan stres kontrol yang baik akan dapat mudah untuk menyimpan sebuah kecurangan. Selain itu bentuk kemampuan yang dimiliki karyawan adalah kemampuan untuk berbohong (*deceit*). Karyawan yang memiliki tingkat kebohongan yang tinggi akan sulit terdeteksi bahwa karyawan tersebut melakukan sebuah kecurangan.

Kemudian kemampuan karyawan untuk memahami internal kontrol perusahaan juga dapat menimbulkan sebuah kecurangan dikarenakan semakin memahami pengendalian internal perusahaan maka karyawan akan semakin mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan. maka dari itu perlu adanya pengendalian internal dan pengawasan yang tinggi dari perusahaan.

Kemampuan karyawan pada suatu posisi/ jabatan dalam fungsi organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat kesempatan untuk melakukan kecurangan. Pemanfaatan posisi atau jabatan karyawan dalam suatu perusahaan dapat berupa penyalahgunaan wewenang yang digunakan tidak semestinya. Kemampuan kecurangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam prosesnya melakukan kecurangan. Kemampuan tersebut meliputi bagaimana seseorang dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang juga didasari oleh tekanan dari pihak lain untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani (2014) dan Hermanson (2004) yang menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya kemampuan yang dimiliki oleh karyawan maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan.

4.7.5 Pengaruh Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif di Kota Malang

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Teknologi pada dasarnya digunakan untuk

mendukung aktivitas yang dilakukan oleh karyawan, menurut Miarso (2007: 62) Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Hasil penelitian Harrison (2014) juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan dimana menunjukkan bahwa penguasaan teknologi secara komprehensif dapat digunakan sebagai pendukung tindakan penipuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Dalam hal ini bentuk teknologi yang dimaksud adalah *software* keuangan dan fasilitas teknologi lain yang mendukung aktivitas perusahaan seperti aplikasi yang mendukung Sistem Informasi Manajemen seperti yang diterapkan salah satu dealer di Kota Malang yaitu menggunakan *Toyota Dealer Management System* (TDMS). Kemajuan teknologi yang terjadi dapat memberikan kemudahan dalam proses bekerja karyawan. Karyawan dapat berhubungan dengan karyawan lain sehingga hubungan ini memberikan dukungan dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi yang dapat terjadi. Selain itu teknologi dapat mengancam kondisi suatu perusahaan dengan terjadinya pemanfaatan teknologi yang tidak semestinya.

Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari aktivitas yang seharusnya dilakukan. Hal ini berkaitan dengan semakin tingginya

kemampuan yang dimiliki karyawan dalam menggunakan teknologi maka tidak dimungkinkan juga semakin tinggi karyawan untuk menyalahgunakan teknologi. Teknologi akan memberikan kemudahan bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan sehingga upaya untuk memanfaatkan teknologi menjadi salah satu upaya mendukung tendensi kecurangan yang akan dilakukan. Peningkatan teknologi juga memberikan dampak terhadap aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh karyawan sehingga dapat memberikan dukungan untuk melakukan pemufakatan yang mengarah kepada tindakan kecurangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pada karyawan dealer otomotif di Kota Malang. Faktor-faktor tersebut adalah *fraud diamond* yang meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, ditambah dengan faktor lainnya yaitu teknologi. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi secara parsial berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Berdasarkan perbandingan pengaruh dari masing-masing variabel dapat diketahui bahwa teknologi mempunyai pengaruh dominan terhadap tendensi kecurangan karyawan pada dealer otomotif di Kota Malang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya peningkatan teknologi dalam hal ini mengenai kemudahan teknologi dan timbal balik (komunikasi) maka dapat memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari hasil penelitian ini yaitu terkait dengan proses pengumpulan data yang dilakukan, dimana terbatasnya dalam waktu pengumpulan data dan kesibukan para responden yang menjadi subyek

penelitian menjadikan penelitian yang dilakukan menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disusun. Kendala lain yang dialami peneliti yaitu proses pemberian ijin yang lama dari perusahaan dan terdapat juga dealer yang secara langsung menolak untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

5.3 Saran Penelitian

Saran penelitian selanjutnya yang ingin mengambil obyek penelitian pada perusahaan otomotif di Kota Malang sebaiknya populasi dan sampel yang digunakan lebih besar agar peluang kesalahan generalisasinya lebih kecil, disamping itu juga peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel agar diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi dan berkembang. Selain itu untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel integritas karyawan yang dapat mencerminkan tingkat profesionalisme dalam bekerja diperusahaan.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan pengertian dan kesimpulan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan teknologi memberikan pengaruh terhadap terjadinya kecurangan di perusahaan yang dilakukan karyawan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan otomotif di Kota Malang agar lebih memperhatikan sistem pengendalian di perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik diharapkan karyawan dapat lebih mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusianya lebih maksimal. Hal ini bertujuan agar

kecurangan yang dilakukan karyawan dapat dicegah sehingga nantinya tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tendensi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalkan dengan melakukan pengawasan atas perilaku-perilaku karyawan yang mengarah kepada tindakan kecurangan. Proses mutasi atau pergantian posisi jabatan dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi tindakan kecurangan karyawan, dimana selain proses penyegaran dapat dilakukan juga memberikan dampak secara psikologis kepada karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan pada posisi/ jabatan sekarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve , Albrecht, Conan C., Albrecht Chad O., dan Zimbelman M. F. 2012. *Fraud Examination*. Connecticut: Cengage Learning
- Alison. (2006). *Fraud auditing. Artikel*. Reinfokus. PT. Reasuransi Internasional Indonesia. (Online). <http://www.reindo.co.id>, diakses pada 6 April 2016
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Audit*. Jakarta: Selemba Empat.
- Andayani, Tutut Dwi. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arens, Alvin A, Elder Randal J, dan Beasley Mark S. 2013. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Keempat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Association of Certified Fraud Examiners. 2014. Survey Fraud ACFE. (Online). <http://www.acfe.com>, diakses pada 23 Maret 2016
- Cooper, Donald R., dan Emory, C. William. 1996. *Metode Penelitian Bisnis* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, G. A. K. R. S. 2014. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Diany, Yuvita. A., dan Dwi Ratmono. 2014. Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. Disertasi. Semarang: Universitas Dipnegoro.
- Effendi, Muh. Arif. 2006. *Fraudulent Financial Reporting; Tanggung Jawab Auditor Independen*

- Ernst dan Young, 2009, *Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Need to Know*.
- Gagola, Kristo. 2011. *Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harrison, A. J. 2014. *The Effects Of Technology on Interpersonal Fraud. Disertasi*. IOWA State University
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE
- Jogiyanto, Hartono. 200., *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 2004-2005, Yogyakarta: BPFE.
- Kassem, Rasha dan Andrew Higson. 2012. *The New Fraud Triangle Model. Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*. Volome; (191-195)
- Korompis, Claudia. 2014. *Dampak Teknologi Informasi Dalam Pengendalian Internal Untuk Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Volume II; 30-37)
- Malhotra, N.K. 2009. *Marketing Research: An Applied Orientation. 4th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc
- Marliani, M. 2015. *Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. Business Accounting Review*. VolumeIII; 21-30)
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pamungkas, Desiana Dwi. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Prawira, 2012, *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1*

Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya

Rachmanta, R. dan Sukardi Ikhsan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pendidikan Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Rustendi, Tedi dan Farid Jimmi. 2009. *Analisis Terhadap Faktor Fraud* (Suatu Kajian Bagi Kepentingan Audit Internal). *Jurnal Akuntansi*. Volume IV Nomor 2; 705-714

Prabowo, Rizki Respati, Sukirman dan Nurhasan Hamidi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Kota Surakarta”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, Volume II; 119–130)

Rini, Vivi Yustitia dan Tarmizi Achmad, 2012. “Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemen Melalui Fraud Score Model”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1; 1-15

Santoso, Muhammad Hadi. 2012, Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Santoso, Singgih. 2006. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Simmons, Mark R. 1995. *Recoqnizing The Elements of Fraud*. Artikel diakses (*online*) dari www.cocfe.org tanggal 28 Juli 2016

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei (Editor)*, Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

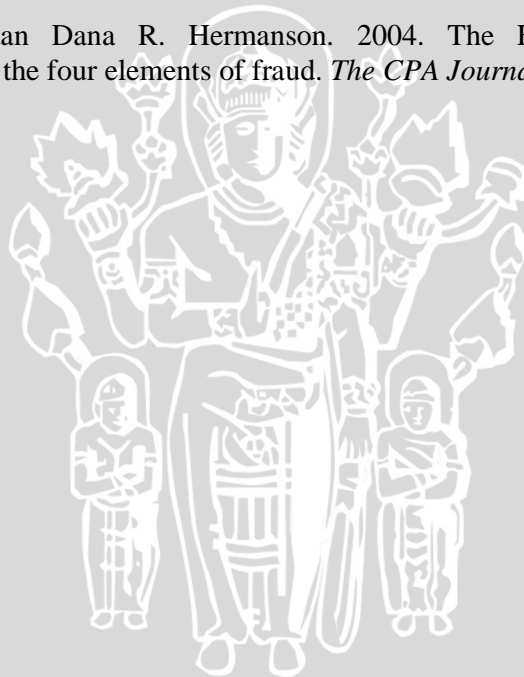
Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Viva Yustitia Rini. 2012. *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Wardhani, Fatima Nurita. 2014. *Pengaruh Komponen Keahlian Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Eksternal Auditor Di Semarang)*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro

Wijaya, Toni. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 17*. Yogyakarta: Cahaya Atma. RU

Wolfe, David T. dan Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 38-42





KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth. Karyawan Dealer Otomotif
Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Konsentrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Teknologi Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Perusahaan Otomotif di Kota Malang**". Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan di jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Saudara untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini dan diharapkan sebelum menjawabnya mohon dicermati terlebih dahulu setiap pernyataan dan petunjuk pengisiannya serta jawablah berdasarkan pengalaman Saudara. Bantuan Saudara sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. **Jawaban dan identitas Saudara akan terjamin kerahasiaannya**. Atas bantuan dan kesediaan Saudara dalam mengisi kuisisioner ini, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, Mei 2016

Peneliti,

Kharisma Oktavian P

NIM. 125020301111019



A. Identitas Responden

1. Nomor Responden :
2. Jenis Kelamin :
 Pria Wanita
3. Usia :
 0 – 20 tahun 31 – 40 tahun > 50 Tahun
 21 – 30 tahun 41 – 50 tahun
4. Pendidikan Terakhir:
 SD SMA S2
 SMP S1 S3
5. Jabatan :
6. Lama Bekerja :
 0 – 1 Tahun 5 – 10 Tahun
 1 – 5 Tahun > 10 Tahun
7. Saya pernah bekerja di Bagian Keuangan :
 Ya Tidak

B. Daftar Pertanyaan

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat/ anggapan saudara dengan memberi tanda “√ ” pada jawaban yang disediakan

Keterangan :

- 5 : Sangat Setuju (SS)
- 4 : Setuju (S)
- 3 : Netral (N)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

A. Pernyataan Tekanan (*pressure*) (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki pengeluaran lebih besar daripada pemasukan					
2.	Saya selalu iri ketika rekan kerja saya memiliki barang baru					
3.	Saya memiliki kebiasaan buruk (merokok, minum-minuman keras, dll) yang sulit untuk dihentikan					
4.	Atasan saya selalu meminta saya berbuat tidak jujur					
5.	Atasan saya memeriksa pekerjaan saya secara berkala					
6.	Saya senang berbelanja menggunakan kartu kredit					

B. Pernyataan Untuk Variabel peluang (*opportunity*) (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Lingkungan kerja saya memiliki Struktur Organisasi yang jelas					
2.	Di awal saya bekerja, saya tidak dijelaskan mengenai job deskripsi saya					
3.	Masing-masing bagian di tempat kerja saya belum memiliki job deskripsi yang jelas					
4.	Perusahaan membatasi akses informasi keuangan maupun non keuangan di tempat kerja saya					
5.	Atasan saya selalu bersikap tidak peduli, apatis terhadap apa yang saya kerjakan					

C. Pernyataan Untuk Variabel rasionalisasi (*rationalization*) (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa kalau tempat kerja saya ini adalah “milik” saya					
2.	Saya sudah memberikan andil dan sumbangsih yang besar di tempat kerja saya					
3.	Saya pernah meminjam uang kas di tempat kerja saya, namun segera dikembalikan					
4.	Saya senang membantu teman-teman saya yang sedang mengalami kesulitan dengan cara meminjam uang kas di tempat kerja saya					
5.	Saya tidak pernah meminjam uang kas di tempat kerja saya					

D. Pernyataan Untuk Variabel kemampuan (*capability*) (X4)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Jabatan saya di perusahaan memungkinkan saya untk melakukan apa saja dengan mudah					
2.	Saya memahami Internal Kontrol Perusahaan dan bisa menemukan kelemahannya yang menguntungkan					
3.	Saya merasa sangat percaya diri ketika berbuat tidak baik					
4.	Saya dapat memaksa rekan kerja saya untuk melakukan perbuatan yang tidak baik atau merahasiakannya					
5.	Saya dapat menyusun kebohongan dengan baik dan konsisten terhadap kebohongan tersebut					
6.	Saya mampu mengontrol stress yang muncul dengan baik					

E. Pernyataan Untuk Variabel Teknologi (X5)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dapat memberikan komentar terhadap informasi yang diberikan oleh rekan kerja dengan segera dan begitu pula sebaliknya					
2.	Saya dan rekan kerja dapat saling membalas komentar terhadap informasi yang diberikan dengan segera					
3.	Saya dapat melakukan percakapan dengan lebih dari satu rekan kerja pada waktu yang bersamaan melalui TI di perusahaan saya					
4.	TI di perusahaan memungkinkan untuk mengubah (<i>editing</i>) informasi sebelum dikirim					
5.	TI di perusahaan memungkinkan saya dan rekan kerja untuk memeriksa kembali pesan yang telah terkirim sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.					

F. Pernyataan Untuk Variabel kecurangan karyawan pada perusahaan otomotif di Kota Malang (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kepala bagian keuangan di tempat kerja ini,, sepatutnya berusaha untuk tidak menerima berbagai pembayaran fiktif yang ada di perusahaan.					
2.	Saya mempunyai keinginan melakukan kecurangan untuk waktu yang akan datang					
3.	Saya memprediksi bahwa saya melakukan kecurangan untuk waktu yang akan datang					
4.	Saya berencana melakukan kecurangan untuk waktu yang akan datang.					

-TERIMA KASIH-

LAMPIRAN 2

HASIL DISTRIBUSI DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	8,3	8,3	8,3
2	18	30,0	30,0	38,3
3	14	23,3	23,3	61,7
4	22	36,7	36,7	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	5,0	5,0	5,0
2	17	28,3	28,3	33,3
3	16	26,7	26,7	60,0
4	23	38,3	38,3	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	8,3	8,3	8,3
2	13	21,7	21,7	30,0
3	10	16,7	16,7	46,7
4	30	50,0	50,0	96,7
5	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,7	1,7	1,7
2	9	15,0	15,0	16,7
3	10	16,7	16,7	33,3
4	37	61,7	61,7	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	5,0	5,0	5,0
2	12	20,0	20,0	25,0
3	6	10,0	10,0	35,0
4	36	60,0	60,0	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,7	1,7	1,7
2	12	20,0	20,0	21,7
3	18	30,0	30,0	51,7
4	28	46,7	46,7	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	8,3	8,3	8,3
2	22	36,7	36,7	45,0
3	11	18,3	18,3	63,3
4	22	36,7	36,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	10,0	10,0	10,0
3	18	30,0	30,0	40,0
4	33	55,0	55,0	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	18,3	18,3	18,3
3	14	23,3	23,3	41,7
4	32	53,3	53,3	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	5,0	5,0	5,0
2	8	13,3	13,3	18,3
3	19	31,7	31,7	50,0
4	29	48,3	48,3	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,7	1,7	1,7
Valid 2	8	13,3	13,3	15,0
Valid 3	21	35,0	35,0	50,0
Valid 4	30	50,0	50,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,7	1,7	1,7
Valid 2	13	21,7	21,7	23,3
Valid 3	18	30,0	30,0	53,3
Valid 4	27	45,0	45,0	98,3
Valid 5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,7	1,7	1,7
Valid 2	6	10,0	10,0	11,7
Valid 3	18	30,0	30,0	41,7
Valid 4	34	56,7	56,7	98,3
Valid 5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	18,3	18,3	18,3
Valid 3	21	35,0	35,0	53,3
Valid 4	26	43,3	43,3	96,7
Valid 5	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	3,3	3,3	3,3
2	18	30,0	30,0	33,3
3	18	30,0	30,0	63,3
4	22	36,7	36,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	3,3	3,3	3,3
2	15	25,0	25,0	28,3
3	18	30,0	30,0	58,3
4	24	40,0	40,0	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	11,7	11,7	11,7
2	24	40,0	40,0	51,7
3	12	20,0	20,0	71,7
4	16	26,7	26,7	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,7	1,7	1,7
2	7	11,7	11,7	13,3
3	19	31,7	31,7	45,0
4	29	48,3	48,3	93,3
5	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	10,0	10,0	10,0
3	16	26,7	26,7	36,7
4	34	56,7	56,7	93,3
5	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,7	1,7	1,7
2	8	13,3	13,3	15,0
3	17	28,3	28,3	43,3
4	31	51,7	51,7	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	6,7	6,7	6,7
2	10	16,7	16,7	23,3
3	22	36,7	36,7	60,0
4	21	35,0	35,0	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	5,0	5,0	5,0
2	13	21,7	21,7	26,7
3	16	26,7	26,7	53,3
4	27	45,0	45,0	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X4.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	20,0	20,0	20,0
3	17	28,3	28,3	48,3
4	28	46,7	46,7	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X5.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	6,7	6,7	6,7
3	14	23,3	23,3	30,0
4	38	63,3	63,3	93,3
5	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X5.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	8,3	8,3	8,3
3	17	28,3	28,3	36,7
Valid 4	34	56,7	56,7	93,3
5	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X5.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1,7	1,7	1,7
2	5	8,3	8,3	10,0
Valid 3	12	20,0	20,0	30,0
4	39	65,0	65,0	95,0
5	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X5.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1,7	1,7	1,7
2	8	13,3	13,3	15,0
Valid 3	11	18,3	18,3	33,3
4	36	60,0	60,0	93,3
5	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	



X5.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	13	21,7	21,7	21,7
3	16	26,7	26,7	48,3
Valid 4	26	43,3	43,3	91,7
5	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	3,3	3,3	3,3
2	5	8,3	8,3	11,7
Valid 3	18	30,0	30,0	41,7
4	30	50,0	50,0	91,7
5	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	5	8,3	8,3	8,3
2	21	35,0	35,0	43,3
Valid 3	17	28,3	28,3	71,7
4	13	21,7	21,7	93,3
5	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	



Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	10,0	10,0	10,0
2	26	43,3	43,3	53,3
3	16	26,7	26,7	80,0
4	11	18,3	18,3	98,3
5	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	10,0	10,0	10,0
2	29	48,3	48,3	58,3
3	12	20,0	20,0	78,3
4	11	18,3	18,3	96,7
5	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

TEKANAN

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Tekanan
X1.1	Pearson Correlation	1	,354**	,177	,133	,073	-,112	,564**
	Sig. (2-tailed)		,006	,176	,310	,580	,393	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	,354**	1	,107	,318*	-,183	-,314*	,431**
	Sig. (2-tailed)	,006		,417	,013	,162	,015	,001
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	,177	,107	1	,110	,344**	,183	,668**
	Sig. (2-tailed)	,176	,417		,402	,007	,161	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	,133	,318*	,110	1	-,034	-,057	,458**
	Sig. (2-tailed)	,310	,013	,402		,797	,664	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.5	Pearson Correlation	,073	-,183	,344**	-,034	1	,375**	,537**
	Sig. (2-tailed)	,580	,162	,007	,797		,003	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.6	Pearson Correlation	-,112	-,314*	,183	-,057	,375**	1	,328*
	Sig. (2-tailed)	,393	,015	,161	,664	,003		,010
	N	60	60	60	60	60	60	60
Tekana n	Pearson Correlation	,564**	,431**	,668**	,458**	,537**	,328*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,010	
	N	60	60	60	60	60	60	60

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,684	7

PELUANG

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Peluang
X2.1	Pearson Correlation	1	,350**	,268*	-,059	,008	,467**
	Sig. (2-tailed)		,006	,039	,656	,953	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	,350**	1	,250	,360**	,404**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,006		,054	,005	,001	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	,268*	,250	1	,323*	,345**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,039	,054		,012	,007	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.4	Pearson Correlation	-,059	,360**	,323*	1	,361**	,614**
	Sig. (2-tailed)	,656	,005	,012		,005	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.5	Pearson Correlation	,008	,404**	,345**	,361**	1	,678**
	Sig. (2-tailed)	,953	,001	,007	,005		,000
	N	60	60	60	60	60	60
Peluang	Pearson Correlation	,467**	,737**	,698**	,614**	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	6

RASIONALISASI

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Rasionalisasi
X3.1	Pearson Correlation	1	,220	,000	,256*	-,140	,512**
	Sig. (2-tailed)		,091	1,000	,048	,288	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	,220	1	,185	,289*	-,112	,640**
	Sig. (2-tailed)	,091		,157	,025	,393	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	,000	,185	1	-,346**	-,107	,306*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,157		,007	,415	,018
	N	60	60	60	60	60	60
X3.4	Pearson Correlation	,256*	,289*	-,346**	1	-,029	,499**
	Sig. (2-tailed)	,048	,025	,007		,825	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.5	Pearson Correlation	-,140	-,112	-,107	-,029	1	,360**
	Sig. (2-tailed)	,288	,393	,415	,825		,005
	N	60	60	60	60	60	60
Rasionalisasi	Pearson Correlation	,512**	,640**	,306*	,499**	,360**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,018	,000	,005	
	N	60	60	60	60	60	60

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,607	6

KEMAMPUAN

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Kemampuan
X4.1	Pearson Correlation	1	,369*	,336**	,318*	,462**	,132	,734**
	Sig. (2-tailed)		,004	,009	,013	,000	,315	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X4.2	Pearson Correlation	,369**	1	,047	,013	-,069	,021	,347**
	Sig. (2-tailed)	,004		,722	,919	,598	,876	,007
	N	60	60	60	60	60	60	60
X4.3	Pearson Correlation	,336**	,047	1	,482**	,280*	-,021	,609**
	Sig. (2-tailed)	,009	,722		,000	,030	,875	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X4.4	Pearson Correlation	,318*	,013	,482**	1	,366**	,173	,698**
	Sig. (2-tailed)	,013	,919	,000		,004	,187	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X4.5	Pearson Correlation	,462**	-,069	,280*	,366**	1	,232	,673**
	Sig. (2-tailed)	,000	,598	,030	,004		,075	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X4.6	Pearson Correlation	,132	,021	-,021	,173	,232	1	,438**
	Sig. (2-tailed)	,315	,876	,875	,187	,075		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Kemampuan	Pearson Correlation	,734**	,347*	,609**	,698**	,673**	,438**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	7

TEKNOLOGI

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Teknologi
X5.1	Pearson Correlation	1	,333**	,200	,229	,420**	,677**
	Sig. (2-tailed)		,009	,126	,078	,001	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X5.2	Pearson Correlation	,333**	1	,193	,133	,244	,587**
	Sig. (2-tailed)	,009		,139	,312	,060	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X5.3	Pearson Correlation	,200	,193	1	,086	,128	,504**
	Sig. (2-tailed)	,126	,139		,511	,330	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X5.4	Pearson Correlation	,229	,133	,086	1	,337**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,078	,312	,511		,008	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X5.5	Pearson Correlation	,420**	,244	,128	,337**	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,001	,060	,330	,008		,000
	N	60	60	60	60	60	60
Teknologi	Pearson Correlation	,677**	,587**	,504**	,605**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	6

KECURANGAN KARYAWAN

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Kecurangan Karyawan
Y1.1	Pearson Correlation	1	-,068	,097	-,104	,324*
	Sig. (2-tailed)		,608	,461	,428	,012
	N	60	60	60	60	60
Y1.2	Pearson Correlation	-,068	1	,472**	,352**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,608		,000	,006	,000
	N	60	60	60	60	60
Y1.3	Pearson Correlation	,097	,472**	1	,368**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,461	,000		,004	,000
	N	60	60	60	60	60
Y1.4	Pearson Correlation	-,104	,352**	,368**	1	,663**
	Sig. (2-tailed)	,428	,006	,004		,000
	N	60	60	60	60	60
Kecurangan Karyawan	Pearson Correlation	,324*	,733**	,774**	,663**	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	5

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teknologi , Tekanan (pressure), Rasionalisasi (rationalization), Kemampuan (capability), Peluang (opportunity) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kecurangan Karyawan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,850	,836	1,009	1,031

a. Predictors: (Constant), Teknologi , Tekanan (pressure), Rasionalisasi (rationalization), Kemampuan (capability), Peluang (opportunity)

b. Dependent Variable: Kecurangan Karyawan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312,045	5	62,409	61,325	,000 ^b
	Residual	54,955	54	1,018		
	Total	367,000	59			

a. Dependent Variable: Kecurangan Karyawan

b. Predictors: (Constant), Teknologi , Tekanan (pressure), Rasionalisasi (rationalization), Kemampuan (capability), Peluang (opportunity)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,937	1,069		-,877	,385		
1 Tekanan (pressure)	,105	,050	,133	2,097	,041	,969	1,046
1 Peluang (opportunity)	,153	,075	,260	2,033	,047	,917	1,087
1 Rasionalisasi (rationalization)	,137	,064	,138	2,151	,036	,968	1,048
1 Kemampuan (capability)	,131	,062	,270	2,126	,038	,917	1,081
1 Teknologi	,149	,063	,273	2,371	,021	,921	1,077

a. Dependent Variable: Kecurangan Karyawan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Tekanan (pressure)	Peluang (opportunity)	Rasionalisasi (rationalization)	Kemampuan (capability)	Teknologi
1	1	5,905	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
1	2	,055	10,409	,08	,03	,03	,03	,03	,04
1	3	,017	18,604	,04	,18	,02	,63	,02	,06
1	4	,009	25,087	,56	,30	,04	,20	,16	,18
1	5	,008	27,488	,11	,39	,15	,08	,16	,67
1	6	,006	32,057	,21	,10	,76	,06	,63	,05

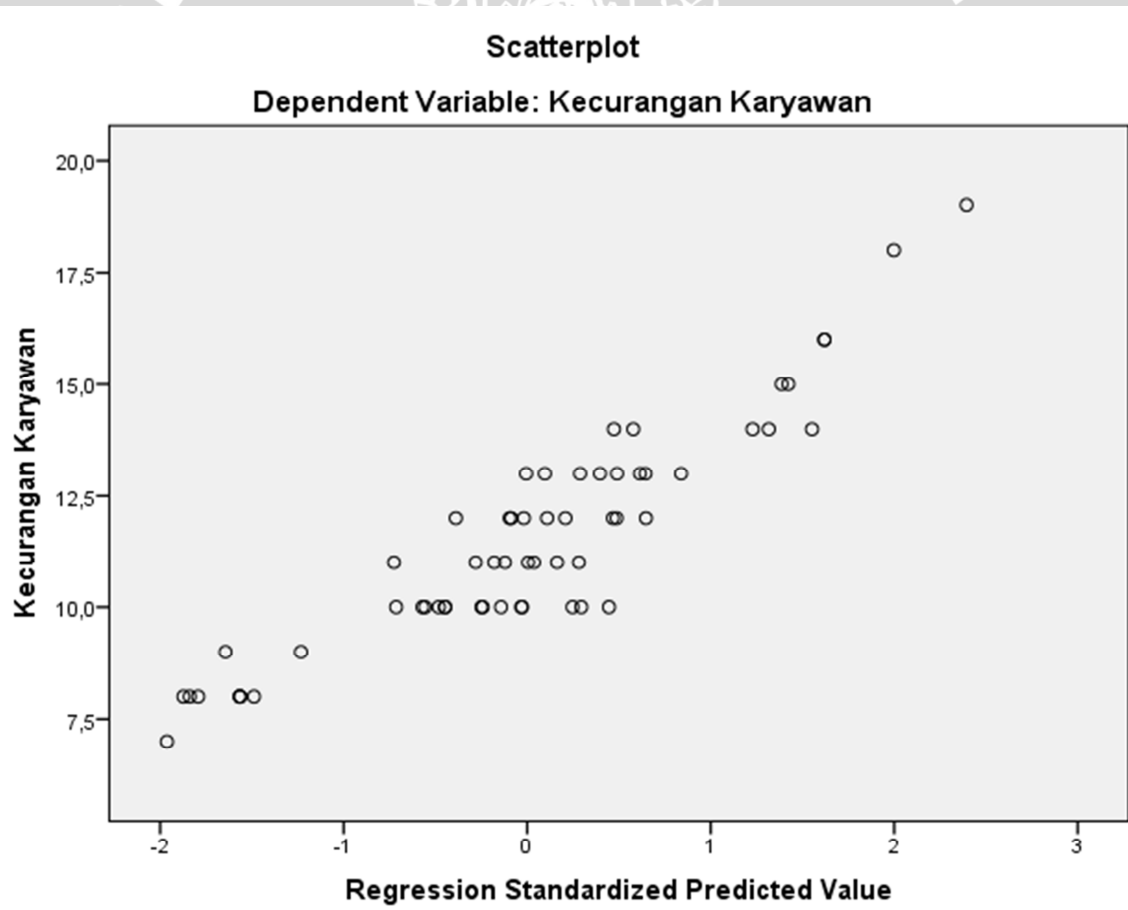
a. Dependent Variable: Kecurangan Karyawan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,98	17,01	11,50	2,300	60
Residual	-2,524	1,994	,000	,965	60
Std. Predicted Value	-1,963	2,394	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,502	1,977	,000	,957	60

a. Dependent Variable: Kecurangan Karyawan

Charts



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



